

9/9

LAPORAN PENELITIAN INSTITUSI/VALIDASI SEJAWAT

PROFIL

PROGRAM S-1 JURUSAN PENDIDIKAN
KIMIA FPMIPA IKIP PADANG



[Handwritten signature]

Oleh

Tim Peneliti

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA OLEH	12. 7. 95
SUMBER BARRA	hd
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTARIS	1441/hd/95-p2(2)
KLASIFIKASI	278.12 ins. p2

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No.: 126/PT37.HB/N-2.2/1991
Tanggal 13 September 1991

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERSONALIA PENELITI

VALIDASI SEJAWAT JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA

Ketua : Dra. Asmi Burhan, M.Pd.

Anggota : Drs. Usman Bakar, M.Ed.St
Dra. Nurhasnah Aliunir
Drs. Suwirman Nuryadin, M.Pd.
Drs. Zul Afkar, MS.

ABSTRAK

Penelitian intitusi pada Jurusan Pendidikan Kimia FPM-IPA IKIP Padang ini bertujuan untuk menggambarkan profil Jurusan secara tuntas dan menyeluruh. Bidang kajian dalam penelitian ini meliputi; organisasi dan manajemen, kurikulum dan proses belajar mengajar, program pengalaman lapangan, staf pengajar, kemahasiswaan serta sarana dan prasarana.

Populasi dari penelitian ini terdiri dari Ketua dan Sekretaris Jurusan, Ketua Laboratorium, 29 orang staf pengajar dan 150 orang mahasiswa Program S_1 . Sampel untuk pimpinan jurusan diambil secara total sampling, sedangkan untuk staf pengajar dan mahasiswa sampel diambil secara acak berlapis yang proporsional sebanyak 27 orang staf pengajar dan 120 orang mahasiswa.

Data dikumpulkan dengan mengajukan angket, dan diikuti dengan wawancara, serta mengambil data dokumenter. Data yang terkumpul diolah dengan teknik distribusi frekuensi, dan frekuensi relatif.

Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian, terutama yang diperoleh dari pengolahan data. Kepangkatan, pengalaman jabatan, pengalaman dalam seminar, dan pertemuan-pertemuan, serta kepemimpinan, yang dimiliki dan dilaksanakan oleh ketiga orang pimpinan Program Pengembangan Laboratorium, pengembangan staf pengajar, penelitian dan program pengabdian pada masyarakat, pada umumnya sudah ada. Program yang

ada baru terlaksanan sekitar 80 - 90%. Kesesuaian antara rencana dengan hasil program yang dicapai pada jurusan baru sekitar 90 - 100%, sedangkan pada laboratorium baru 50 - 60%. Demikian juga hasil pelaksanaan program belum sepenuhnya didokumentasikan, dimana pada jurusan baru 60% - 79%, dan pada laboratorium 70 - 80%.

Struktur organisasi Pada Jurusan Pendidikan Kimia sudah sesuai dengan PP Np. 30/1980, tetapi belum seluruh unit mempunyai deskripsi tugas-tugas. Pedoman tata aliran kerja belum lengkap dan dari yang ada juga belum sepenuhnya terlaksana. Arus komunikasi antar dan Intra unit sudah berjalan dengan baik. Demikian juga sudah terdapat keserasian antar dan intra unit.

Penelitian ini juga mengungkapkan manfaat Buku Pedoman bagi mahasiswa dan dosen karena memuat informasi dan panduan tentang penyelenggaraan kegiatan akademik. Hal yang belum jelas dalam Buku Pedoman dapat diperoleh mahasiswa melalui penjelasan dari pimpinan jurusan, dosen, penasehat akademik, dosen pembimbing tesis, dan semua staf pengajar lainnya.

Alokasi jumlah SKA menurut komponen MKDU, MKDK, MKPBM< dan MKPBS sudah sesuai dengan ketentuan Dikti, namun keter sediaan mata kuliah pilihan dan derajat kebebasan memilih bagi mahasiswa masih terbatas.

Pedoman penulisan tesis secara tertulis sudah ada, dan disampaikan kepada mahasiswa oleh dosen pembimbing tesis,

penasehat akademik, dan Ketua Jurusan. Namun mahasiswa banyak mengalami kesulitan terutama dalam hal menemukan masalah untuk dijadikan judul tesis, kekurangan buku bacaan untuk tesis, rendahnya kemampuan menulis, dan tingginya biaya penyusunan tesis.

Semua mata kuliah Jurusan Pendidikan Kimia telah dilengkapi dengan silabi. Silabi disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan kuliah pertama yang sebagian besar disampaikan secara tertulis, dan materi ajaran dalam silabi itu dapat terlaksana. Keterlaksanaan itu dapat diketahui dari hasil pencatatan terhadap penyelenggaraan PBM.

Dalam proses belajar mengajar, dosen menggunakan berbagai strategi sehingga terdapat variasi dalam hal pola interaksi, pendekatan, media, dan jalur yang digunakan, namun tetap memperhatikan keserasiannya dengan materi ajaran.

Praktikum yang menyertai beberapa mata kuliah tertentu perlu mengalami perbaikan dan peningkatan dalam berbagai hal seperti: pencatuman rencana praktikum dalam silabi, keseragaman komponen-komponen praktikum, dan teknik penyelenggaraan.

Hasil penelitian tentang program pengalaman lapangan (PPL) mengungkapkan pula beberapa fakta yang seyogyanya dapat dimanfaatkan untuk peningkatan dan pengembangan PPL. Pada umumnya dosen pembimbing PL telah memberikan bimbingan kepada mahasiswanya, yaitu berupa pengarahan, penyerahan ma-

hasiswa, dan pemanfaatan dalam bentuk diskusi kelompok ataupun konsultasi perorangan. Walaupun demikian, diantara dosen pembimbing PL masih terdapat keseragaman pendapat mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan PL ini, yaitu mengenai sasaran observasi sekolah dan materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi mereka untuk melaksanakan observasi sekolah.

Keseragaman pendapat dikalangan dosen juga terdapat dalam hal penilaian terhadap kegiatan praktek mengajar, khususnya mengenai aspek-aspek yang dinilai dan kriteria penilaian yang digunakan.

Guru pamong telah memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk melakukan praktek mengajar. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya frekuensi latihan mengajar yang sudah memenuhi ketentuan dari UPPL, yaitu minimal enam kali, bahkan lebih dari separoh mahasiswa yang melakukannya sebanyak delapan kali atau lebih.

Penelitian tentang dosen mengungkapkan beberapa hal penting yang pantas dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengembangan jurusan.

Dari 27 orang dosen yang ada, baru 56% diantaranya yang memenuhi kualifikasi sebagai staf pengajar perguruan tinggi. Disamping itu, rasio dosen < mahasiswa pada tahun 1991 adalah 1 : 12, sedangkan menurut yang seharusnya adalah 1 : 7.

Usaha pengembangan staf dilakukan melalui berbagai kegiatan, terutama dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengikuti kegiatan penataran, lokakarya, seminar, dan simposium. Kesempatan luas untuk melanjutkan studi ke program S₂ dan S₃ juga diberikan, namun hanya dosen dosen yunior yang menggunakan kesempatan itu.

Mengenai pelaksanaan tugas, ternyata rata-rata beban tugas mengajar yang telah dilaksanakan dosen mencapai 12 SKS per semester, dan jumlah dosen yang diberi tugas mengajar di luar bidang keahliannya tidak melebihi 5%. Akan tetapi, hanya 32% - 42% dosen yang secara seimbang melaksanakan fungsi perguruan tinggi, pengabdian pada masyarakat, pembinaan staf akademi, administrasi pendidikan, dan penelitian.

Hasil penelitian tentang kemahasiswaan, mengungkapkan penyusunan rencana studi mahasiswa, ketertiban mengikuti kegiatan akademik, ko ekstra kurikuler, layanan bimbingan penyuluhan dan evaluasi pencapaian hasil belajar mahasiswa. Rencana studi mahasiswa disusun oleh mahasiswa, sesuai dengan minat dan kemampuannya berdasarkan IP semester yang telah diperolehnya dengan bantuan Penasehat Akademik. Dalam penyusunan rencana studi tersebut, buku pedoman IKIP Padang, silabi serta jadwal perkuliahan sangat memegang peranan penting.

Kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dan kegiatan akademik yang telah diprogram adalah sekitar 80 - 100%.

Program kegiatan ko ekstra kurikuler yang tersedia, meliputi kegiatan kesenian, olah raga, pramuka, resimen mahasiswa kegiatan sosial dan lain-lain. Mahasiswa mendapat kesempatan yang luas memilih program yang disukainya.

Sekitar 60% dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia sudah mengetahui dan tertarik dengan layanan Pusat Bimbingan Penyuluhan (Konseling), tetapi belum semua yang tertarik tersebut memanfaatkan jasanya.

Evaluasi pencapaian hasil belajar mahasiswa paling banyak diukur dengan menggunakan tes tertulis (essay dan objektif) dengan berpedoman kepada materi perkuliahan, buku wajib dan tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa.

Dalam hal sarana dan prasarana, penelitian ini mengungkapkan bahwa ruang kuliah, ruang kantor jurusan, ruang laboratorium, ruang perpustakaan jurusan, serta ruang dosen, masih kurang dari standar yang ditentukan. Khususnya ruang perpustakaan jurusan belum dimiliki. Ruang laboratorium masih sangat kurang jumlahnya. Sarana lainnya, seperti peralatan laboratorium, peralatan kantor, buku-buku perpustakaan, dan kursi kuliah, masih kurang, namun demikian sarana-sarana telah digunakan secara baik dan teratur. Misalnya sarana yang ada di laboratorium dapat digunakan sepenuhnya oleh mahasiswa.

PENGANTAR

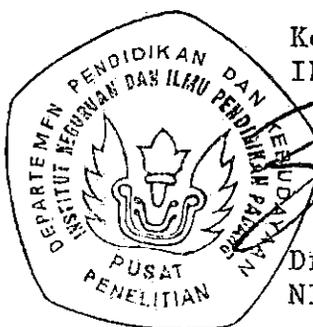
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/ peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen /peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1992

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130187088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Pembeneran	1
1.2 Pengertian Validasi Sejawat	2
1.3 Metoda Penelitian	4
II. ORGANISASI DAN MAGAEMEN	7
2.1 Pengelola Program Studi.....	7
2.2 Program	9
2.3 Organisasi	12
III. KURIKULUM	15
3.1 Tujuan Institusional Program Studi	15
3.2 Struktur Kurikulum	16
3.3 Silabi/ Satuan Acara Perkuliahan	22
3.4 Jalur Tesis	25
3.5 Program Ekstra Kurikuler	27
IV. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN	29
4.1 Tahap-tahap Kegiatan PPLK	29
4.2 Persyaratan Mahasiswa Mengambil PPLK	37
4.3 Persyaratan Dosen Pembimbing PPLK	39
4.4 Persayaratan Guru Pamong	40
4.5 Hal - hal lain	41
4.6 Kesimpulan	42
V. D O S E N	44
5.1 Keadaan Dosen Jurdik Kimia	44
5.2 Peningkatan Dosen Jurdik Kimia	46
5.3 Kewajiban Dosen Jurdik Kimia	49
5.4 Tanggunga Jawab Dosen	51

VI. MAHASISWA	60
6.1 Penetapan Rencana Studi Mahasiswa	60
6.2 Tata tertib dalam Mengikuti Perkuliahan	62
6.3 Kegiatan Ekstra Kurikuler	67
6.4 Layanan Bimbingan dan Penyuluhan	69
6.5 Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa	72
6.6 Kesimpulan	75
VII. S A R A N A	77
7.1 R u a n g	77
7.2 Perpustakaan	78
7.3 Labor dan Fasilitas Khusus	79
DAFTAR BACAAN	82
LAMPIRAN	83

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masalah mutu pendidikan selalu menjadi pembicaraan oleh masyarakat baik didalam berbagai forum maupun dalam bentuk komunikasi yang bersifat formal ataupun informal. Agaknya sulit untuk memperoleh kesepakatan dalam hal penilaian mutu pendidikan ini, karena pada hakekatnya permasalahan yang dihadapi didalam pelaksanaan pendidikan.

Untuk menilai suatu pendidikan sebaiknya kita kemukakan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai alat penilai mutu pendidikan yang dimaksud, namun dalam hal ini kesepakatanpun tidak mudah didapat. Kekurangan kesepakatan tampaknya lebih menonjol, disebabkan oleh penyelenggaraan penilaian program belum menjadi tradisi bagi masyarakat kita.

Untuk penilaian program yang baik adalah bertolak pada rekaman statis dari instrumen instrumental yang dimiliki oleh penyelenggara program serta bentuk lain yang lebih mengesankan adalah membentuk penilaian program/akreditasi sebagai upaya kelancaran bahwa pengakuan terhadap mutu pendidikan dilakukan berdasarkan kepada kepemilikan lembaga penyelenggara program pendidikan, dan bukan terhadap indikator-indikator yang secara langsung berkaitan dengan mutu pendidikan. Seperti dalam rekrutmen pegawai negeri dapat dirasakan penilaian program dalam bentuk akreditasi hanya dilaku-

kan terhadap program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta. Kita tahu bahwa pemerintah masih merupakan pemberi kerja sangat penting dimata masyarakat, maka rekrutmen pegawai negeri dalam bentuknya merupakan upaya kelancaran administratif belaka, bukan didasarkan kepada pengkajian tuntas terhadap semua aspek dan tahap strategis penyelenggaraan program.

Untuk melihat mutu suatu program akan dapat dilihat kemungkinan usaha menumbuhkan prakarsa, kemampuan serta tanggung jawab lembaga penyelenggara program dalam membuka diri terhadap penilaian yang dilakukan sendiri dan validasi oleh sejawat sebagai dasar upaya untuk secara terus menerus meyakinkan mutu pendidikan. Penelitian Institutsi/ Validasi Sejawat (PI/ VS) ini merupakan kegiatan ulang dari kegiatan Penelitian Institusi/ Validasi Sejawat Jurusan Pendidikan Kimia pada Tahun 1988. Dengan demikian akan dapat dilihat hasilnya, perkembangan Jurusan Pendidikan Kimia dan sekaligus melihat mutu Jurusan Pendidikan Kimia.

I.2 Pengertian Validasi Sejawat

Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaklah secara terus menerus mengerahkan segala daya untuk mencari kesepakatan dalam menentukan cara mengungkapkan indikator mutu pendidikan, standar indikator serta usaha yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Salah satu cara yang

umum dipergunakan untuk menilai kelayakan program adalah dengan akreditasi program sebagai syarat bagi terhasilnya keluaran pendidikan yang bermutu, yaitu dengan menilai masukan instrumental lembaga penyelenggaraan program, terutama ditujukan pada jumlah, jenis dan mutu sarana fisik, jumlah dan jenis tingkat pendidikan tenaga akademik, anggaran yang disediakan dan sebagainya.

Untuk pelaksanaan penilaian akan peningkatan mutu program pendidikan secara berkesinambungan dapat dilihat dari prakarsa dan tanggung jawab peningkatan diri secara terus menerus dipihak lembaga penyelenggara program dengan melihat bertumbuhnya kemauan dan kemampuan meningkatkan diri pada pekerja-pekerja profesional sebagai perorangan dan membuka kesediaan menilai diri sendiri dengan cara dilakukan dengan bantuan sejawat.

Demi obyektivitasnya hasil penilaian dilakukan dengan persepsi bersama baik yang menyangkut kekuatan ataupun kekurangan lembaga sebagai dasar untuk pembinaan dan perbaikan yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang. Jadi pengembangan program dapat dinilai melalui kegiatan penelitian validasi sejawat, sehingga tanggung jawab pelaksanaannya secara sistematis ditumbuhkan dan dibina pada masing-masing lembaga. Kebaikan-kebaikan yang dapat akan dikembangkan untuk meningkatkan mutu program sedangkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan digunakan untuk mencari jalan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan. Kemungkinan

kelemahan yang ditemukan adalah karena validasi dilakukan oleh sejawat, validasi dilakukan dengan kurang bersungguhsungguh. Apabila semua pihak berperan sebagai penyelenggara program, akan selalu membawakan dirinya secara profesional, maka proses validasi akan terlaksana pula secara profesional, maka validasi akan bersifat tepat sasaran dan lugas.

Validasi Sejawat ditandai oleh:

- Hubungan setara yang tak menakutkan berbeda dengan yang biasanya mewarnai hubungan antara atasan dan bawahan.
- Pertumbuhan secara sistematis prakarsa dan kemampuan lembaga untuk menilai diri, yang pada gilirannya merupakan prasyarat ditumbuhkannya prakarsa dan kemampuan untuk memperbaiki diri secara berkesinambungan.
- Terbinanya jalinan fungsional antara penilaian dengan perencanaan, sehingga berdampak kepada pengarahan yang tepat sesuai kegiatan fungsi lembaga.

I.3 Metoda Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sejawat di Jurusan Pendidikan Kimia adalah meliputi organisasi manajemen, dosen, kurikulum pengalaman lapangan, mahasiswa serta prasarana yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian validasi sejawat ini menggunakan instrumen seperti tersebut di atas, sumber data melibatkan:

1. Pengelola/ administarsi, mulai dari Ketua Jurusan; Sekretaris Jurusan; kepala Laboratorium Jurusan pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.
2. Dosen adalah semua dosen Jurusan Pendidikan Kimia sebagai sumber data/ responden dalam penelitian ini yang berjumlah 27 orang dijadikan sampel penelitian ini.
3. Mahasiswa adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia yang diambil sebanyak 120 orang untuk sampel penelitian institusi ini yang mewakili mahasiswa Kimia dari Tk. I, II, III dan IV serta melibatkan mahasiswa yang telah selesai melaksanakan praktek lapangan.
4. Data sumber yang diambil dari dokumen dan peraturan yang ada kaitannya dengan standar LPTK untuk diteliti dan di kaji dengan observasi kelapangan dalam memantapkan data yang dipakai ini.

Instrumentasi

Beberapa instrument yang dipakai dalam kegiatan pengumpulan data untuk penelitian institusi/ validasi sejawat yang disusun sesuai dengan jenis instrument terdiri dari:

- a. Daftar isian/ pedoman wawancara untuk pengelola
- b. Daftar isian/ pedoman wawancara untuk dosen
- c. Daftar isian untuk mahasiswa

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dari masing-masing sumber dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Pertama Ketua Peneliti bersama anggota peneliti mengadakan diskusi dalam rangka pembagian tugas untuk pelaksanaan pengambilan data. Diskusi bertujuan untuk menyera-gamkan cara penyampaian daftar isian kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian. Masing-masing anggota mendapat tugas untuk membagikan daftar isian dan langsung melakukan wawancara kepada responden yaitu:
 1. daftar isian untuk dosen bidang studi
 2. daftar isian untuk mahasiswa bidang studi.
 3. daftar isian Untuk mahasiswa yang selesai PLK
 4. daftar isian untuk dosen PLK
 5. daftar isian untuk dosen PA
2. Pengambilan data dokumentasi dilakukan dengan cara melibatkan dan mempelajari arsip-arsip yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia seperti dari agenda surat masuk dan surat keluar serta agenda rapat-rapat Jurusan/ Fakultas dan lain-lain.
3. Pengambilan data dengan cara observasi untuk melihat sarana yang ada untuk Jurusan Pendidikan Kimia seperti perlengkapan ruang dosen, runag kuliah, ruang laboratorium lainnya yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia.

II. ORGANISASI MANAGEMEN

II.1. Pengelola Program Studi

Sebagai pengelola adalah Ketua Jurusan Pendidikan Kimia, Sekretaris Jurusan Penddd. Kimia dan Kepala Laboratorium Jurusan Penddd. Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Pangkat dan Pendidikan Pengelola

Sebagai pengelola program, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia berpangkat sesuai dengan jabatan yang dipegangnya berdasarkan peraturan yang berlaku. Ketiganya memperoleh pendidikan tinggi S₂ yaitu, Ketua Jurusan dengan pendidikan S₂ kependidikan dalam negeri dan Sekretaris Jurusan pendidikan master educational science dan Kepala Laboratorium dengan pendidikan S₂ kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 : PANGKAT, JABATAN DAN IJAZAH TERAKHIR PENGELOLA

No.	PENGELOLA	PANGKAT	JABATAN	GOL/RUANG	IJAZAH
1	Ketua Jurusan	Pembina	Lektor	IV/a	S ₂ /MPd
2	Sekretaris Jurusan	Panata Tk.I	Lektor Madya	III/d	S ₂ /MEDSt
3	Kep. Laboratorium	Penata	Lektor Muda	III/c	S ₂ /MPd

Latar Belakang dan Pengalaman Pengelola

Latar belakang dan pengalaman profesional bagi Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan serta Kepala Laboratorium adalah:

- a. Baik Ketua maupun Sekretaris dan Kepala Laboratorium secara kumulatif telah berpengalaman dalam jabatan struktural dilembaganya sampai sekarang 3 - 5 tahun.
- b. Ketiganya telah pernah berperan serta dalam pertemuan-pertemuan yang sesuai dengan jabatannya pada tingkat nasional dan daerah.
- c. Ketiganya telah pernah berpean serta dalam kegiatan profesional pada tingkat Nasional dan daerah. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2: SEMINAR, LOKAKARYA DAN PANATARAN YANG PERNAH DIIKUTI PENGELOLA

No.	PENGELOLA	SEMINAR			PENATARAN		
		REG.	NAS.	INT.	REG.	NAS.	INT.
1	Ketua Jurusan	V	V		V	V	
2	Sekretaris Jurusan	V	V		V	V	
3	Kep. Laboratorium	V	V		V	V	

Pelaksanaan Tugas

Ketua Jurusan Pendidikan maupun Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia telah pernah mengemban tugas struktural yang sama seperti sekarang, sebelum memegang jabatan yang sekarang ini. Dan juga memegang jabatan pada Ketua program studi.

Tugas Ketua dan Sekretaris Jurusan Kimia sekarang adalah:

- a. memberi gagasan

- b. memotivasi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya lebih baik.
- c. mengendalikan program
- d. membimbing

Demikian juga dengan Kepala Laboratorium Kimia, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1. 3: FUNGSI KETUA, SEKRETARIS DAN KEPALA LABORATORIUM KIMIA FPMIPA IKIP PADANG

No.	JENIS FUNGSI	KETUA JURUSAN	SEK. JURUSAN	KEP. LABOR
1	Motivator	V	V	V
2	Mengontrol	V	V	V
3	Mengendalikan prog	V	-	-
4	Memberi gagasan	V	-	V

Data ini dapat kita lihat pada data dokumentasi rapat Jurusan Pendidikan Kimia, agenda surat-surat masuk dan keluar pada Jurusan Pendidikan Kimia serta pada dokumentasi pelaksanaan kegiatan laboratorium di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

II.2. Program

Program pendidikan dan pengajaran pada Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang dilaksanakan secara berjangka menyeluruh, relevan dan realistik serta terdokumentasi.

Program penelitian di Jurusan Pendidikan Kimia pada periode Januari-Juni 1991 direncanakan sebanyak 4 buah penelitian.

Keempat penelitian tersebut dapat dilaksanakan semuanya oleh

staf pengajar Jurusan Pendidikan Kimia (100%). Dan untuk pe-rioda Juli-Desember 1991 direncanakan sebanyak 4 penelitian lagi yang sedang dalam pelaksanaan oleh para staf pengajar Kimia. Pelaksanaan pada periode Januari-Juni 1991 dapat di-lihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4: PENELITIAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA

No.	JUDUL PENELITIAN	PELAKSANA	WAKTU PELAKSANA
1	Pengaruh Nilai STTB SMA Terhadap Hasil Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia	Dra.Asmi Burhan,MPd.	Januari-Juni 1991
2	Motivasi Belajar dan Hu-Bungannya dengan Hasil Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia.	Dra.Yustini Maaruf	Januari-Juni 1991
3	Studi Gangguan Aluminium dan Kalsium pada Penetapan Magnesium dengan Metoda Spektrofotometri Serapan Atom dalam Nyala Udara Asetilen.	Drs.Zul Afkar,MS.	Januari-Juni 1991
4	Pengaruh Kadar Na Terhadap Aktifitas Enzim Biomelasin Pada Pelarutan Protein ikan sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kecap Ikan.	Drs.Iswendi, MS	Januari-Juni 1991

Dosen yang terlibat dalam penelitian dengan dana Jurusan/ Pendidikan Kimia ditambah dengan dana penelitian IKIP untuk tahun 1991 adalah 9 orang (35%) dari staf yang berada di Jurusan pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

Program Pengabdian pada Masyarakat

Pada Jurusan Pendidikan Kimia periode Januari-Juni 1991 dan Juli-Desember 1991 sebanyak 4 buah pengabdian dapat di-laksanakan semuanya (100%) yang melibatkan semua staf pengajar Jurusan pendidikan Kimia (100%).

Disamping itu usaha untuk memenuhi kekurangan buku-buku kimia, dilakukan usaha untuk pemberian bantuan kepada staf pengajar yang menulis buku/diktat perkuliahan berupa mendapat dana bantuan dari Jurusan Pendidikan Kimia. Jumlah buah penulisan buku yang direncanakan oleh staf pengajar Jurusan Pendidikan Kimia dapat dilaksanakan semuanya (100%).

Program Pembinaan Staf

Program pembinaan staf akademik dilakukan antara lain adalah penataran dan lokakarya bidang studi, kursus B. Inggris, komputer, penataran statistik serta memberikan kesempatan kepada staf pengajar yang ingin melanjutkan studi ketingkat yang lebih tinggi. Jurusan selalu memberikan bantuan kepada staf yang akan melanjutkan studi ketingkat yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan Jurusan. Pada tahun 1991 ini, 4 orang staf pengajar Kimia melanjutkan pendidikan. Pada program S_2 sebanyak 3 orang dan program S_3 1 orang di Amerika. Dan dua orang staf lagi sedang aktif dalam mengikuti latihan Bridging di Bandung yang akan disiapkan untuk pendidikan ke luar negeri.

Program Kegiatan Pelayanan Administrasi

Kegiatan dan pelayanan administrasi sangat tergantung pada tugas untuk kelancaran pelaksanaan pada Fakultas dan Institut, pelayanan yang paling banyak dilakukan adalah pada setiap akhir semester dan setiap penerimaan mahasiswa baru

dan pada saat mahasiswa akan wisuda. Sedangkan secara umum setiap harinya pelayanan administrasi adalah untuk pelayanan administrasi pengarsipan surat surat masuk dan keluar ke dan dari fakultas dan institut dan kadang kala datang dari masyarakat.

Keserasian Antar Program

Keserasian antar program maupun intra program yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia adalah serasi.

Keberhasil Program

Secara keseluruhan program yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia telah terlaksana hampir 100%.

Kesesuaian Antar Rencana dan Hasil Program

Kesesuaian antara rencana dan hasil program pada Jurusan Pendidikan Kimia diperkirakan > 90%.

Pendokumentasian Hasil Program

Pendokumentasian hasil program di Jurusan Pendidikan Kimia adalah > 90%.

II.3 Organisasi

Struktur organisasi pada Jurusan Pendidikan Kimia sesuai dengan PP. No. 5 Th. 1980, dan tata aliran kerja di-

laksanakan dari atas dan bawah, dari dalam unit dan antar unit yang ada.

Deskripsi tugas pada Jurusan Pendidikan Kimia adalah : kegiatan pelaksanaan tugas administrasi, pengelolaan dokumen belum terlaksana secara baik pada Jurusan Pendidikan Kimia.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi pelaksanaan program di Jurusan Pendidikan Kimia maupun dari pelaksanaan profesional masing-masing pengelola boleh dikatakan sudah baik dan memenuhi persyaratan yang ada.

Dalam pelaksanaan tugas masing-masing pengelola sudah mempunyai pengalaman sebelumnya, sehingga program program yang direncanakan dengan baik seperti program pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun dalam rangka pengadaan buku buku oleh staf dalam menunjang perkuliahan adalah dapat terlaksana dengan baik 100% sesuai dengan kemampuan jurusan.

Dalam pembinaan staf pengajar adalah diberi kesempatan kepada semua staf yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan kemampuan masing masing. Bahkan jurusan menganjurkan kepada staf pengajar yunior agar bersiap diri untuk mengikuti pendidikan lanjut ke S_2 dan S_3 . Dari 29 staf pengajar yang ada di jurusan pendidikan kimia maka 10 orang sudah berpendidikan S_2 atau 35%. 4 orang sedang dalam pendidikan (3 S_2 dan 1 S_3) atau 14% dan dua orang

sedang latihan Bridging untuk persiapan mengikuti perkuliahan keluar negeri (7%). Secara keseluruhan yang telah dan sedang melanjutkan pendidikan program S₂ dan S₃ sebanyak 16 orang atau hampir 56%.

Keserasian dan kesesuaian dari rencana kerja yang telah dibuat oleh jurusan pendidikan kimia serta pendokumentasiannya diperkirakan telah mencapai hasil yang baik (> 90%) dan pengorganisasian sesuai dengan PP.No 5.Th 1980. Dan komunikasi yang terlaksana timbal balik dari atas ke bawah dan dari bawah keatas, intra unit dan antar unit.

III. KURIKULUM

III.1 Tujuan Institusional Program Studi.

Tujuan program studi tertulis pada Kurikulum Jurusan Pendidikan Kimia dan tujuan ini berhubungan erat dengan tujuan institusional IKIP Padang yaitu menghasilkan lulusan tenaga kependidikan yang memiliki 12 kompetensi. Tujuan Institusional tersebut dijabarkan ke dalam fakultas seperti tercantum dalam buku pedoman IKIP Padang tahun 1990 / 1993 halaman 227 yaitu untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang:

- (1) memiliki sifat-sifat sebagai warga negara yang baik seperti tercermin dalam Tujuan Pendidikan Nasional, termasuk percaya diri dalam melaksanakan tugasnya serta terbuka dan kreatif;
- (2) memiliki landasan berfikir yang sama serta wawasan yang luas mengenai MIPA sebagai satu rumpun bidang studi sehingga mereka mampu berkomunikasi dalam bidang MIPA antara sesamanya dan mampu menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan materi bidang MIPA lainnya;
- (3) menguasai pengetahuan dasar mengenai ilmu yang akan diajarkan secara komprehensif, mantap dan cukup mendalam sehingga para lulusan dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan yang terjadi di tempat tugasnya;

(4) memiliki wawasan yang luas tentang kependidikan serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang, melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar bidang studinya.

Cara Tujuan Program Studi Disampaikan Kepada Mahasiswa

Tujuan proram studi yang ditulis didalam buku pedoman IKIP Padang disampaikan kepada mahasiswa setiap permulaan masuk ke jurusan pendidikan kimia, mahasiswa harus membaca buku pedoman tersebut terutama bagian kurikulum MIPA.

III.2 Struktur Kurikulum

Kurikulum LPTK terdiri atas 4 komponen

1. Mata kuliah dasar umum (MKDU)
2. Mata kuliah dasar kependidikan (MKDK)
3. Mata kuliah proses belajar mengajar (MKPBM)
4. Mata kuliah bidang studi (MKBS)

(Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993, halaman 22)

Struktur kurikulum dan pengalokasian SKS kelompok-kelompok m.k. untuk program S₁ dan D₃ untuk FPMIPA IKIP Padang dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

Tabel 3.1: Struktur kurikulum untuk program S₁

No	Kelompok m.k.	Program Bersama	Program Jurusan		Jumlah SKS
			Wajib	Pilihan	
1	MKDU	15	-	-	15
2	MKDK	12	-	-	12
3	MKPBM	-	21	-	21
4	MKBS	24	72	3	99
Jumlah SKS		51	93	3	147

(Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993 hal.229)

Tabel 3.2: Struktur kurikulum untuk program D₃

No	Kelompok m.k.	Program Bersama	Program Jurusan		Jumlah SKS
			Wajib	Pilihan	
1	MKDU	8	-	-	8
2	MKDK	8	-	-	8
3	MKPBM	-	14	-	14
4	MKBS	24	52	3	79
Jumlah SKS		40	66	3	109

(Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993 hal.229)

Berdasarkan questioner yang diberikan kepada dosen-dosen, maka kami akan mengungkapkan pendapat dosen tersebut berkenaan dengan beberapa aspek dalam kurikulum. Hal ini dikemukakan berdasarkan jawaban dosen-dosen terhadap questioner tersebut.

1. Alokasi jumlah SKS

Pada tabel 1 dan tabel 2 jelas terlihat pengalokasian SKS untuk setiap komponen kurikulum untuk kedua program S₁ dan D₃.

Pertanyaan dalam questioner:

Apakah alokasi jumlah SKS komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS sesuai dengan ketentuan Dikti ?

- Semua komponen sesuai
- 3 komponen sesuai
- 2 komponen sesuai
- 1 komponen sesuai
- tidak ada yang sesuai

Bagaimana pendapat dosen tentang questioner itu dapat dilihat pada tabel 3.3.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 3.3: Prosentase pendapat dosen tentang kesesuaian alokasi jumlah SKS dengan ketentuan Dikti.

No.	Pernyataan	% dosen
	a. Semua komponen sesuai	76,5
	b. 3 komponen sesuai	23,5
	c. 2 komponen sesuai	0
	d. 1 komponen sesuai	0
	e. tidak ada yang sesuai	0

Data tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen (76,5%) menyatakan bahwa alokasi jumlah SKS komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS sesuai dengan ketentuan Dikti, sebagian kecil dosen (23,5%) menyatakan bahwa hanya 3 komponen yang sesuai.

2. Ciri kurikulum mutakhir

Kurikulum yang baik sudah tentu kurikulum yang tetap mutakhir, dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu penge-
Tahun dan teknologi.

Bagaimana pendapat dosen tentang ciri kurikulum mutakhir berdasarkan pertanyaan dalam questioner dapat dilihat dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4: Ciri kurikulum yang mutakhir

No.	Ciri kurikulum	% dosen
1	Sumber materi kurikulum mutakhir	
	a. Sumber yang dipakai terbitan 3 ta- hun terakhir.	23,5
	b. Sumber yang dipakai terbitan antara 3 - 6 th. terakhir terbitan luar dan dalam negeri.	76,5
	c. Sumber yang dipakai terbitan 6 ta- hun terakhir atau lebih.	0
2	Mengajar agar kurikulum B.P. agar te- tap mutakhir sesuai dengan perkembang- an ilmu.	
	a. Kerja sama dengan fakultas sejenis dari non LPTK.	72,5
	b. Pembaharuan buku buku sumber dan media.	100
	c. Seminar/ Lokakarya di Lembaga/ luar Lembaga.	100
	d. Kerja sama dengan lembaga pemakai lulusan.	63
	e. Pembahasan/peninjauan silabi mata kuliah.	90

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas dapat dikatakan, bahwa:

1) Sebagian besar dosen (76,5%) menyatakan bahwa sebagai sumber materi kurikulum yang mutakhir adalah sumber yang dipakai terbitan antara 3 - 6 tahun terakhir, dari dalam dan luar negeri.

Sebagian kecil dosen (23,5%) menyatakan bahwa sumber materi untuk kurikulum yang mutakhir adalah terbitan 3 tahun terakhir dari dalam dan luar negeri.

2) Menjaga agar kurikulum tetap mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu adalah dengan memperhatikan kelima aspeknya yaitu kerja sama, semlok, dan pembaharuan buku sumber dan silabi.

3. Mata kuliah pilihan

Yang akan ditinjau dalam mata kuliah pilihan adalah, penyediaan, kebebasan memilih, sifat materi dan jumlah SKS mata kuliah pilihan.

Pendapat dosen tentang hal ini kita lihat dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5: Keberadaan mata kuliah pilihan

No.	Pernyataan	% dosen
1	Penyediaan mata kuliah pilihan	
	a. Disamping mata kuliah wajib tersedia mata kuliah pilihan yang cukup luas.	9
	b. Disamping mata kuliah wajib, tersedia mata kuliah pilihan tetapi sangat terbatas.	91
	c. Tidak ada mata kuliah pilihan	0
2	Kebebasan memilih	
	a. Bebas	9
	b. Terbatas	91

No.	Pernyataan	% dosen
3	Sifat materi	
	a. Pendalaman	58
	b. Perluasan	54
	c. Penunjang	100
	d. Penerapan	63
	e. Pemenuhan bakat/ minat	36
4	Besar SKS yang ditawarkan untuk MKBS	
	a. Sekurang-kurangnya 1,5 x lipat dari SKS yang harus diambil	0
	b. Kurang dari 1,5 x lipat dari SKS yang harus diambil	100
	c. Tidak ada pilihan	0

Data tabel 5 di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Sebagian besar dosen (91%) menyatakan bahwa mata kuliah pilihan tersedia tetapi sangat terbatas, hanya 9% menyatakan tersedia dengan cukup luas.
- 2) Sebagian besar dosen (91%) menyatakan bahwa mahasiswa tidak dapat memilih secara bebas mata kuliah pilihan yang disukainya, melainkan terbatas. Hanya 9% yang menyatakan dapat memilih bebas.
- 3) Sifat materi mata kuliah pilihan, cukup baik, merupakan kombinasi dari kelima aspeknya, tapi yang lebih dominan adalah mata kuliah pilihan bersifat penunjang, dimana semua dosen menyatakan seperti ini (100%).
- 4) Semua dosen menyatakan bahwa besar SKS yang ditawarkan untuk komponen MKBS adalah kurang dari 1,5 x lipat dari SKS yang harus diambil. Dalam hal ini, menurut hemat kami option-option dari pertanyaan yang dimaksud supaya

ditinjau kembali, sebab tidak memungkinkan. Kalau kita lihat tabel 1 dan tabel 2 tentang jumlah SKS mata kuliah pilihan, disana tercantum bahwa jumlah SKS untuk mata kuliah pilihan baik untuk program S₁ maupun D₃, hanya 3 SKS. Sedangkan pada optionnya ditulis: sekurang-kurangnya 1,5 x lipat atau kurang dari 1,5 x lipat dari SKS yang harus diambil.

Kita ambil saja sebagai contoh untuk program D₃ (lihat tabel 1). Jumlah SKS MKBS yang harus diambilnya adalah 79 SKS, $1,5 \times 79 \text{ SKS} = 118,5 \text{ SKS}$. Jadi memang tidak mungkin.

4. Ekuivalensi materi MKBS dengan 6 semester materi perkuliahan pada jurusan sejenis pada fakultas non LPTK.

Bagaimana pendapat dosen terhadap hal ini, kita lihat tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6: Ekwivalensi materi MKBS dengan 6 semester materi non LPTK.

No.	Pernyataan	% dosen
1	Apakah Materi MKBS jurusan ekuivalensi dengan 6 semester materi perkuliahan pada jurusan sejenis pada fakultas non LPTK ?	
	a. Ya	67,5
	b. Tidak	32,5

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa sebanyak 2/3 dari dosen menyatakan bahwa materi MKBS jurusan ada ekuivalensinya dengan 6 semester materi perkuliahan pada jurusan sejenis fakultas non LPTK, sedangkan 1/3 lagi menyatakan tidak.

III.3 Silabi/ SAP

Silabi/ SAP mata kuliah merupakan suatu yang diperlukan, baik oleh dosen maupun mahasiswa untuk kelancaran proses belajar mengajar. Silabi dapat dikatakan sebagai pemandu perkuliahan. Bagaimana pendapat dosen berkenaan dengan silabi/ SAP ini kita lihat hasil questioner dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7: Pendapat dosen tentang Silabi/ SAP

No.	Pernyataan	% dosen
1	Keberadaan pedoman penyusunan Silabi/ SAP.	92,3
	a. Ada b. Tidak	7,6
2	Yang dimaksud dalam pedoman penyusunan Silabi/ SAP.	
	a. Rasional penyusunan Silabi	27,5
	b. Komponen yang harus ada di dalam silabi	100
3	c. Petunjuk teknik penulisan Silabi	72,5
	Cara penyusunan Silabi/ SAP.	
	a. Masing-masing dosen bekerja sendiri menyusun Silabi	18,5
4	b. Silabi dikerjakan oleh dua orang atau lebih	81,5
	c. Konsep Silabi disusun oleh dosen dan diseminarkan serta disempurnakan bersama	0
	Tingkat keterpahaman Silabi/ SAP.	
5	a. Dapat dipahami oleh mahasiswa dan dosen sejawat	82,5
	b. Dapat dipahami oleh dosen sejawat Tetapi tidak oleh mahasiswa	17,5
	c. Tidak dapat dipahami oleh dosen sejawat maupun oleh mahasiswa	0
6	Aspek-aspek yang terdapat di dalam Silabi mata kuliah pada program pendidikan ini.	
	a. Deskripsi dan latar belakang mata kuliah	95,5
	b. Kaitan mata kuliah tersebut dengan mata kuliah lain	95,5
	c. Tujuan umum dan tujuan khusus mata kuliah	91
	d. Pokok bahasan mata kuliah	100
	e. Metoda penyajian yang akan digunakan	86,5
	f. Jadwal pembahasan perminggu	100
	g. Sumber pokok bahasan	82
	h. Media yang akan digunakan	95
	i. Bentuk dan cara evaluasi	45
	j. Ruang kuliah, jam belajar dan jam berkonsultasi dengan dosen	90
k. Jadwal evaluasi mata kuliah	100	
6	Kapan Silabi disampaikan kepada mahasiswa.	

No.	Pernyataan	% dosen
	a. Pada pertemuan Pertama kali kuliah	86,5
	b. Setelah beberap minggu kuliah berjalan.	0
	c. Tidak diberikan	13,5
7	Cara menyampaikan Silabi kepada mahasiswa.	
	a. Secara tertulis	63,5
	b. Secara lisan di kelas	9,0
	c. Tersedia di jurusan dan dapat dilihat oleh mahasiswa	9,0
	d. Tidak pernah disampaikan kepada mahasiswa	18,5
8	Pelaksanaan Silabi mata kuliah.	
	a. Semua yang tertulis dalam Silabi terlaksanan dengan baik	31
	b. Sebagian besar Silabi terlaksana dengan baik	64
	c. Hanya sebagian kecil yang terlaksana	5
9	Prosentase matakuliah yang dilengkapi dengan Silabi.	
	a. 80 - 100%	41,5
	b. 60 - 79%	58,5
	c. 40 - 59%	0
	d. 20 - 39%	0
	e. < 20%	0
10	Bagaimana merevisi Silabi/ SAP.	
	a. Dilakukan secara rutin	0
	b. Dilakuakn secara insidentil	18,2
	c. Tidak pernah dilakukan	81,8
11	Prosentase materi Silabi/ SAP yang dapat dilaksanakan dalam perkuliahan	
	a. 80 - 100%	76,2
	b. 60 - 79%	18,2
	c. 40 - 59%	4,5
	d. 20 - 39%	
	e. < 20%	

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar dosen (92,3%) menyatakan bahwa pedoman penyusunan silabi, ada.
- 2) Semua dosen (100%) sependapat silabi/ SAP, memuat semua komponen yang harus ada. Untuk penyusunan silabi 3/4 bagian dari dosen (72,5%) tersebut menyatakan bahwa pedoman itu juga memuat petunjuk teknik penulisan.

- 3) Sebagiaian besar dosen (81,5%) menyatakan bahwa silabi disusun/ dikerjakan oleh dua orang dosen atau lebih.
- 4) Silabi/ SAP dapat dipahami oleh mahasiswa dan dosen sejawat.
- 5) Silabi/ SAP yang disusun, mengandung semua aspek-aspek yang dibutuhkan untuk suatu silabi, cuma butuh serta cara evaluasi belum termuat dalam silabi/ SAP tersebut.
- 6) Silabi disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan perkuliahan pertama.
- 7) Penyampaian silabi kepada mahasiswa oleh dosen, bervariasi, sebagian besar menyampaikan secara tertulis pada pertemuan pertama, sebagian kecil menyampaikan secara lisan dan menyatakan ada di kantor jurusan untuk dilihat.
- 8) Pada pelaksanaannya, sebagian besar silabi (64%) terlaksana dengan baik.
- 9) Porsentase mata kuliah yang disertai dengan silabi menurut sebagian dosen (41,5%) terlaksanan sebesar 80 - 100%, dan menurut sebagian lagi (58,5%) terlaksana 60 - 79%.
- 10) Merevisi silabi, tidak pernah terlaksana, hanya sebagian kecil dosen (18,2%) yang merevisi secara insidental.

11) Porsentase materi silabi/ SAP yang dapat terlaksana dalam perkuliahan, juga bervariasi. Sebagian dosen (76,2%) dapat melaksanakan 80% - 100%, sebagian lagi (18,8%) terlaksana 60% - 79% dan sebagian kecilnya menyatakan hanya terlaksanan 40 - 59%.

III.4 Jalur Tesis

Dalam buku pedoman IKIP Padang 1990-1993 hal. 33 tercantum:

Jalur tesis program S_1 dapat diikuti oleh mahasiswa dari program S_1 yang pada akhir semester kelima telah berhasil mengumpulkan 80 SKS dengan IP kumulatif tidak boleh kurang dari 2,5 serta IP tiap semester tidak pernah kecil dari 2,25.

Bagaimana pendapat dosen tentang jalur tesis ini berdasarkan jawaban yang diberikannya pada qesioner, kita lihat dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8: Pendapat dosen tentang Jalur Tesis

No.	Pernyataan	% dosen
1	Ketentuan tentang jalur tesis dan non tesis disampaikan kepada mahasiswa.	100
	a. Ditulis dalam buku pedoman	100
	b. Disampaikan oleh Ketua Jurusan dalam kesempatan khusus.	0
	c. Disampaikan oleh PA	0
2	d. Disampaikan dalam selebaran khusus	0
	Ketentuan apakah yang merupakan persyaratan bagi mahasiswa untuk mengikuti jalur tesis.	100
	a. Memenuhi indeks prestasi minimal	85,5
	b. Telah mengumpulkan SKS minimal untuk MKDU, MKDK.	45
	c. Telah lulus mata kuliah Metodologi dan Statistik Penelitian	85,5
d. Telah mengumpulkan SKA minimal untuk MKBS		

No.	Pernyataan	% dosen
3	Bagaimana pedoman penulisan tesis di sampaikan kepada mahasiswa.	
	a. Ditulis dalam brosur khusus yang dibagikan kepada mahasiswa	0
	b. Dari penjelasan Ketua Jurusan dalam pertemuan khusus	100
	c. Dari penjelasan PA	
	d. Dari penjelasan yang diberikan ketika akan mulai menulis tesis oleh pembimbing tesis.	81

Data-data tabel 8 mengungkapkan bahwa:

- 1) Ketentuan tentang jalur tesis dan non tesis disampaikan kepada mahasiswa oleh Ketua Jurusan pada pertemuan khusus dan juga dicantumkan dalam buku pedoman IKIP Padang.
- 2) Ketentuan persyaratan bagi mahasiswa untuk mengikuti jalur tesis, memang menurut sebagian besar dosen (>85,5%) sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam buku pedoman, yaitu telah berhasil mengumpulkan sejumlah SKS untuk MKDU, MKDK, MKBS dan telah memiliki IP kumulatif minimal. Tapi pendapat sebagian dosen (45%) katanya juga telah harus lulus mata kuliah Metodologi dan Statistik.
- 3) Cara menyampaikan pedoman penulisan tesis kepada mahasiswa adalah dari penjelasan khusus Ketua Jurusan (untuk Jurusan Pendidikan Kimia disampaikan oleh Ketua Jurusan yang disebut sebagai Koordinator Tesis). Selain itu juga dari penjelasan-penjelasan dosen pembimbing pada waktu akan memulai menulis tesis.

TAKAAN
DANG

III.5 Program Ekstra Kurikuler

Program ekstra kurikuler adalah program yang mengembangkan minat dan bakat, penalaran, serta kesejahteraan mahasiswa.

Pendapat dosen tentang pelaksanaan program ekstra kurikuler ini dapat kita lihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9: Pendapat dosen tentang pelaksanaan ekstra kurikuler.

No.	Pernyataan	% dosen
1	Program ekstra kurikuler yang disediakan oleh IKIP.	
	a. Seni musik/ suara	67,5
	b. Seni tari	72
	c. Seni drama/ pertunjukan	67,5
	d. Seni rupa/ seni lukis	63
	e. Sepak bola	63
	f. Bulu tangkis	67,5
	g. Tenis meja	85,5
	h. Tenis	85,5
	i. Catur	72
	j. Bela diri (pencak silat, katrate)	85,5
	k. Pramuka	32
	l. Palang merah remaja	58,5
	m. Resimen mahasiswa	100
n. Pencinta alam	90	
2	Program ekstra kurikuler yang terlaksana di bidang penalaran di Jurusan/ Fakultas.	
	a. Unit kegiatan ilmiah ko-kurikuler	58,5
	b. Latihan keterampilan dan manajemen mahasiswa.	50
	c. Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah.	40,5
	d. Seminar akademik.	81
	e. Latihan keterampilan pers kampus mahasiswa.	45
3	Program ekstra kurikuler yang terlaksana di bidang kesejahteraan di Jurusan/ Fakultas.	
	a. Beasiswa / TID	94,5
	b. Kredit mahasiswa	45
	c. Pembebasan SPP pada IKIP Padang	15,5
	d. Koperasi mahasiswa	18
	e. Asrama mahasiswa	40,5
	f. Unit kesehatan kampus	100
4	Program ekstra kurikuler yang terlaksana di bidang pembinaan bakat/minat di Jurusan/ Fakultas.	
	a. Kesenian	72
	b. Olah raga	85,5
	c. Gudep pramuka mahasiswa IKIP Pdg.	32
	d. Komando resimen mahasiswa	90
	e. Mahasiswa pencinta alam dan lingkungan hidup.	67,5

Berdasarkan data tabel 9 dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- 1) Semua kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk menunjang program ekstra kurikuler, disediakan oleh IKIP Padang, hanya saja prosentase dosen yang menyatakannya sedikit bervariasi. Kegiatan yang kurang dibina oleh mahasiswa menurut dosen adalah pramuka.
- 2) Program ekstra kurikuler dibidang penalaran yang terlaksana di Jurusan/ Fakultas, kira-kira separoh dosen menyatakan semua kegiatan terlaksana, tetapi menurut sebagian besar dosen (81%) yang lebih berkembang adalah seminar akademik.
- 3) Program ekstra kurikuler dibidang kesejahteraan di Jurusan/ Fakultas, semua kegiatan jalan yaitu TID/beasiswa, asrama mahasiswa, unit kesehatan kampus, butik mahasiswa, pembebasan SPP dan koperasi mahasiswa. Cuma tiga terakhir yaitu butik mahasiswa, pembebasan SPP dan koperasi mahasiswa, masih kurang lancar. Ini ditunjukkan oleh sedikitnya prosentase dosen yang menyatakannya.
- 4) Program ekstra kurikuler dibidang pembinaan minat/ bakat yang terlaksana di Jurusan/ Fakultas juga ada semua kegiatan seperti, kesenian, olah raga, pramuka, menwa dan mapala hanya saja yang masih kurang dibina adalah kepramukaan.

IV. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK)

Sebagai salah satu kegiatan intra-kurikuler, program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) telah diatur di dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993 (hal. 37-40). Buku tersebut memuat antara lain: Tahap-tahap kegiatan praktek lapangan kependidikan, persyaratan mahasiswa mengambil praktek lapangan kependidikan, persyaratan dosen pembimbing dan persyaratan guru pamong.

IV.1 Tahap-tahap kegiatan PPLK

Sesuai dengan buku pedoman, tahap-tahap kegiatan dalam pengalaman lapangan meliputi orientasi/ observasi, latihan mengajar terbatas, latihan mengajar lengkap, dan tugas-tugas kependidikan lainnya. PPLK dilaksanakan dalam satu blok waktu tertentu, minimal selama dua setengah bulan, baik pada semester ganjil maupun genap.

Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang dilakukan dalam sistem blok waktu dua setengah bulan pada setiap semester dengan alokasi waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Unit Pengalaman Lapangan (UPPL) IKIP Padang. Pengalaman lapangan kependidikan ini biasanya dilakukan mahasiswa pada semester IV untuk program D₃ dan semester VII untuk program S₁.

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah latihan, terlebih dahulu mereka dibekali dengan hal-hal yang menyangkut kegiatan program pengalaman lapangan kependidikan yang akan dilaksanakan. Pembekalan ini diberikan oleh staf UPPL dengan materi mencakup suasana sekolah, keadaan siswa, keadaan personal, kurikulum, kegiatan mengajar, administrasi sekolah, kegiatan konseling sekolah, mekanisme bimbingan dalam program praktek lapangan, laporan program praktek lapangan, dan tatakrama kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat dosen PL dan mahasiswa yang telah selesai PL tentang pengarahannya yang diberikan kepada mahasiswa sebelum melakukan observasi dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 4.1 : PROSENTASE PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN MAHASISWA YANG SUDAH PL TENTANG PEMBEKALAN YANG DIBERIKAN KEPADA MAHASISWA SEBELUM MELAKUKAN OBSERVASI SEKOLAH.

Hal- yang disampaikan kepada mahasiswa sebelum melakukan observasi sekolah	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Mhs. PL
a. Suasana sekolah	69	57
b. Keadaan siswa	31	40
c. Keadaan personal	23	37
d. Kurikulum	62	63
e. Kegiatan pengajar	23	30
f. Administrasi sekolah	15	40
g. Kegiatan konseling sekolah	15	13
h. Mekanisme bimbingan dalam prog.PL	46	50
i. Laporan program PL	46	27
j. Tatakrama kehidupan	38	10

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa pengarahannya atau pembekalan yang diberikan kepada para mahasiswa sebelum mereka melakukan observasi sekolah lebih terfokus kepada suasana sekolah (menurut 69% dosen PL dan 57% mahasiswa PL), kurikulum sekolah (menurut 62% dosen PL dan 63% mahasiswa

PL), mekanisme bimbingan dalam program PL (menurut 46% dosen PL dan 50% mahasiswa PL) dan laporan program PL (menurut 46% dosen PL dan 27% mahasiswa PL). Aspek-aspek lainnya juga disampaikan kepada para mahasiswa yang akan mengikuti PL tetapi dalam kadar yang kurang menonjol.

Disamping pengarahan tersebut di atas, para mahasiswa juga dibekali terlebih dahulu dengan latihan mengajar terbatas yang meliputi keterbatasan waktu, materi yang diajarkan, jumlah mahasiswa yang diajar, dan jenis keterampilan yang dilatih. Hal ini sesuai dengan pendapat dosen PL dan mahasiswa yang sudah selesai PL tentang aspek-aspek kegiatan mengajar yang dibatasi menurut tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 : PROSENTASE PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN MAHASISWA YANG SUDAH PL TENTANG ASPEK KE - GIATAN MENGAJAR YANG DIBATASI DALAM LATIHAN MENGAJAR TERBATAS.

Aspek kegiatan mengajar yang dibatasi	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Mhs. PL
a. Waktunya	100	90
b. Materi yang diajarkan	100	90
c. Jumlah siswa yang diajar	18	28
d. Jenis keterampilan yang dilatih	54	63

Tabel 4.2 tersebut di atas menunjukkan bahwa aspek-aspek kegiatan mengajar yang dibatasi dalam pelaksanaan latihan mengajar terbatas lebih dititikberatkan kepada pembatasan waktu mengajar (menurut 100% dosen PL dan 90% mahasiswa PL) dan materi yang diajarkan (menurut 100% dosen PL dan 90% mahasiswa PL). Di samping itu, jenis keterampilan yang dilatih serta jumlah siswa yang diajar juga dibatasi dalam pe-

laksanaan latihan terbatas ini (menurut 54% dosen PL dan 63% mahasiswa PL) serta 18% dosen PL dan 28% mahasiswa PL).

Latihan mengajar terbatas ini dibina dan dinilai oleh dosen pembimbing PL. Aspek aspek yang dinilai mencakup ketuntasan keterampilan mengajar yang dilatih (menurut 100% dosen PL dan 87% mahasiswa PL), pelaksanaan prosedur dan latihan (menurut 100% dosen PL dan 77% mahasiswa PL), dan siklus latihan termasuk latihan ulangan (menurut 8% dosen PL dan 27% mahasiswa PL).

Setelah mahasiswa memperoleh nilai yang memenuhi syarat (minimal C) dalam latihan mengajar terbatas serta memperoleh pengarahannya atau pembekalan dari UPPL, mereka diantarkan oleh salah seorang dosen pembimbing ke setiap sekolah latihan guna mengadakan observasi/ orientasi. Observasi sekolah merupakan salah satu kegiatan program pengalaman lapangan yang terjadwal, terprogram, dibimbing dan dievaluasi.

Sasaran dari pelaksanaan observasi sekolah ini mencakup antara lain kegiatan siswa, kegiatan pengajar, kegiatan administrasi sekolah dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dosen PL dan mahasiswa yang sudah selesai PL tentang sasaran pelaksanaan kegiatan observasi sekolah seperti tertera dalam tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 : PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN MAHASISWA YANG SUDAH PL TENTANG SASARAN PELAKSANAAN KEGIATAN OBSERVASI SEKOLAH.

Sasaran pelaksanaan kegiatan observasi sekolah	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Mhs. PL
a. Kegiatan siswa	46	90
b. Kegiatan pengajaran	85	100
c. Kegiatan administrasi sekolah	54	60
d. Lingkungan sekolah	46	80

Tabel 4.3 tersebut di atas menunjukkan bahwa sasaran pelaksanaan kegiatan observasi sekolah lebih menitikberatkan kepada kegiatan pengajaran (menurut 85% dosen PL dan 100% mahasiswa PL). Aspek aspek lain, seperti kegiatan siswa (menurut 46% dosen PL dan 90% mahasiswa PL), kegiatan administrasi sekolah (menurut 54% dosen PL dan 60% mahasiswa PL), dan lingkungan sekolah (menurut 46% dosen PL dan 80% mahasiswa PL).

Kegiatan observasi dilaksanakan setiap hari pada jam-jam kerja selama satu minggu atau lebih (menurut 46% dosen PL) dan pada jam-jam kerja selama beberapa hari dalam seminggu (menurut 38% dosen PL) dengan sasaran seperti dikemukakan di atas. Selama kegiatan observasi sekolah, baik dosen pembimbing maupun guru pamong berkewajiban memberikan pengarahan tentang hal-hal yang akan diobservasi (menurut 85% dosen PL dan 83% mahasiswa PL), menyerahkan mahasiswa calon PL kepada sekolah (menurut 38% dosen PL dan 73% mahasiswa PL), dan melakukan diskusi kelompok atau konsultasi perorangan (menurut 23% dosen PL dan 57% mahasiswa PL).

Setelah selesai melaksanakan kegiatan observasi sekolah, kepada setiap mahasiswa PL diwajibkan membuat laporan observasi sekolah dan diserahkan kepada dosen pembimbing PL untuk diberi nilai (menurut 100% dosen PL dan 87% mahasiswa PL). Dalam hal ini komponen-komponen yang dinilai meliputi: ketepatan waktu penyerahan laporan (menurut 31% dosen PL dan 30% mahasiswa PL) dan kelengkapan isi laporan (menurut 69% dosen PL dan 70% mahasiswa PL).

Selanjutnya, setelah selesai melaksanakan observasi sekolah, kepada para mahasiswa calon guru diberikan praktek mengajar di kelas. Dalam pelaksanaannya, setiap mahasiswa di bimbing oleh dosen pembimbing (menurut 85% dosen PL dan 90% mahasiswa PL), guru pamong (menurut 92% dosen PL dan 93% mahasiswa PL), dan kepala sekolah (menurut 5% dosen PL dan 10% mahasiswa PL). Persentase kehadiran dosen pembimbing dan memberikan bimbingan pada waktu praktek mengajar kecil dari 70% (menurut 50% dosen PL dan 60% mahasiswa PL) dan persentase kehadiran guru pamong dan memberikan bimbingan pada waktu praktek mengajar antara 80-99% (menurut 75% mahasiswa PL).

Bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan latihan praktek mengajar kepada para mahasiswa calon guru dilakukan dengan cara: dosen pembimbing dan guru pamong terus menerus membimbing mahasiswa (menurut 10% mahasiswa PL), guru pamong terus menerus membimbing sedangkan dosen pembimbing tidak terus menerus (menurut 47% mahasiswa PL), guru pamong yang terus menerus membimbing (menurut 10% mahasiswa PL), dosen pembimbing dan guru pamong tidak terus menerus membimbing (menurut 30% mahasiswa PL), dan guru pamong tidak terus menerus membimbing (menurut 0% mahasiswa PL).

Dalam pelaksanaan latihan praktek mengajar di kelas ini terdapat kesesuaian antara program studi mahasiswa dengan materi pelajaran yang diajarkan (menurut 100% dosen PL dan 90% mahasiswa PL) dan juga kesesuaian antara jenis program dan jenjang saekolah (menurut 100% dosen PL).

Jumlah latihan praktek mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru dan dinilai baik oleh dosen pembimbing maupun guru pamong sebelum mereka diperbolehkan mengikuti ujian praktek mengajar rata-rata berkisar 8 kali atau lebih. Hal ini sesuai dengan jawaban yang dikemukakan oleh dosen PL dan mahasiswa PL dalam questioner seperti tertera dalam tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4 : PROSENTASE PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN MAHASISWA YANG SUDAH PL TENTANG FREKUENSI LATIHAN PRAKTEK MENGAJAR DI KELAS MINIMAL YANG HARUS DILAKSANAKAN OLEH MAHASISWA PL SEBELUM MEREKA DIPERBOLEHKAN MENGIKUTI UJIAN PRAKTEK MENGAJAR.

Frekuensi latihan praktek mengajar	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Mhs. PL
a. 8 kali atau lebih	54	40
b. 6 - 7 kali	38	37
c. 4 - 5 kali	15	16
d. 2 - 3 kali	0	7

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa frekuensi latihan praktek mengajar minimal yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa sebelum mereka menempuh ujian praktek mengajar rata-rata 8 kali atau lebih (menurut 54% dosen PL dan 40% mahasiswa PL), 6 - 7 kali (menurut 38% dosen PL dan 37% mahasiswa PL), 4 - 5 kali (menurut 15% dosen PL dan 16% mahasiswa PL), dan 2 - 3 kali (menurut 0% dosen PL dan 7% mahasiswa PL).

Data diatas melukiskan bahwa kecenderungan dosen pembimbing maupun guru pamong mewajibkan mahasiswa calon guru yang dibimbingnya untuk melakukan minimal antara 6 - 8 kali

latihan praktek mengajar yang diberi nilai sebelum mereka menempuh ujian praktek mengajar. Namun juga terlihat 15% dosen PL dan 16% mahasiswa PL menyatakan bahwa hanya dengan 4 - 5 kali latihan praktek mengajar. Setelah dilakukan studi dokumentasi, ternyata bahwa mahasiswa seperti itu adalah mahasiswa-mahasiswa yang sudah memiliki penguasaan materi dan keterampilan mengajar yang memadai sebelum mereka terjun ke arena praktek mengajar di sekolah. Bagaimanapun juga, tidak ada mahasiswa calon guru yang melakukan latihan praktek mengajar kurang dari 4 kali sebelum mereka mengikuti ujian praktek mengajar.

Praktek mengajar mahasiswa calon guru ini dinilai oleh guru pamong (menurut 92% dosen PL) dan dosen pembimbing (menurut 69% dosen PL). Aspek-aspek yang dinilai: persiapan tertulis, penguasaan materi, keterampilan menyampaikan bahan ajaran, kedisiplinan waktu, komunikasi antar pribadi, penampilan, pengelolaan kelas, dan penggunaan media. Hal ini sesuai dengan pendapat dosen pembimbing PL dan mahasiswa PL tentang aspek-aspek yang dinilai dalam ujian praktek mengajar seperti tertera dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 : PROSENTASE PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN MAHASISWA YANG SUDAH PL TENTANG ASPEK - ASPEK YANG DINILAI UJIAN PRAKTEK MENGAJAR

Aspek-aspek yang dinilai	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Mhs. PL
a. Persiapan tertulis	100	100
b. Penguasaan materi	92	100
c. Kedisiplinan waktu	84	100
d. Keterampilan menyampaikan bahan ajar.	77	73
e. Komunikasi antar pribadi	69	67
f. Penampilan	69	77
g. Pengelolaan kelas	85	97
h. Penggunaan media	77	93

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa kedelapan aspek tersebut sangat penting dalam memberikan penilaian terhadap latihan praktek mengajar mahasiswa calon guru, yakni: dosen PL dan 100% mahasiswa PL), penguasaan materi (menurut 92% dosen PL dan 100% mahasiswa PL), kedisiplinan waktu (menurut 84% dosen PL dan 100% mahasiswa PL), keterampilan menyampaikan bahan ajar (menurut 77% dosen PL dan 73% mahasiswa PL), komunikasi antar pribadi (menurut 69% dosen PL dan 67% mahasiswa PL), penampilan (menurut 69% dosen PL dan 77% mahasiswa PL), pengelolaan dan penggunaan media (menurut 77% dosen PL dan 93% mahasiswa PL).

Pemberian nilai terhadap aspek aspek penilaian tersebut di atas didasarkan kepada kriteria pembobotan sebagai berikut: penguasaan materi, keterampilan berkomunikasi, dan penerapan metoda berbobot tinggi (menurut 92% dosen PL), persiapan tertulis berbobot sedang (menurut 31% dosen PL), dan kedisiplinan dan komunikasi antar pribadi berbobot rendah (menurut 15% dosen PL).

IV.2 Persyaratan Mahasiswa Mengambil PPLK

Persyaratan mahasiswa mengambil program pengalaman lapangan kependidikan secara umum telah ditetapkan dalam buku pedoman. Menurut Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993 (hal. 39), mahasiswa yang akan mengambil program pengalaman lapangan haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Telah menyelesaikan minimal 110 sks kuliah yang akan diambil.

- 2) Telah lulus dalam latihan "Peer Teaching atau Micro Teaching" yang dibuktikan dengan format nilai dari dosen pembimbing.
- 3) Telah lulus mata-mata kuliah yang menunjang Praktek Lapangan Kependidikan yang ditentukan Oleh Jurusan Masing-masing.

Berdasarkan data kuesioner, para dosen pembimbing PL berpendapat bahwa ketentuan persyaratan mahasiswa mengambil PPLK di jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang dipatuhi sebahagian besar (menurut 62% dosen PL), dipenuhi seluruhnya (menurut 23% dosen PL), dipenuhi sebahagian kecil (menurut 8% dosen PL), dan tidak dipenuhi sama sekali (menurut 0% dosen PL). Hal ini sesuai dengan data hasil pengisian kuesioner yang diberikan oleh dosen pembimbing PL dan pimpinan Jurusan seperti dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 : PROSENTASE PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN PIMPINAN JURUSAN (KETUA DAN SEKJUR) TENTANG PEMENUHAN PERSYARATAN MAHASISWA MENGAMBIL PL

Keadaan pemenuhan persyaratan mahasiswa mengambil PPLK	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Ket / Sek
a. Dipenuhi seluruhnya	23	100
b. Dipenuhi sebahagian besar	62	0
c. Dipenuhi sebahagian kecil	8	0
d. Tidak dipenuhi sma sekali	0	0

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa keadaan pemenuhan persyaratan mahasiswa mengambil program pengalaman lapangan kependidikan di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang berkisar antara dipenuhi sebahagian besar dan dipenuhi seluruhnya.

IV.3 Persyaratan Dosen Pembimbing PPLK

Sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993 (hal. 39), persyaratan bagi dosen yang akan membimbing mahasiswa praktek lapangan kependidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Berkualifikasi Sarjana Pendidikan atau Sarjana bukan pendidikan yang memiliki akta mengajar.
- 2) Mempunyai masa kerja sekurang-kurangnya 2 tahun sebagai staf pengajar di Jurusan yang bersangkutan.
- 3) Telah berstatus pegawai negeri
- 4) Berpangkat Asisten Ahli III/b, mempunyai kemampuan profesional sesuai dengan bidang yang akan dibimbingnya.

Ketentuan tentang persyaratan dosen pembimbing mahasiswa praktek lapangan kependidikan telah dipenuhi sebahagian besar. Hal ini sesuai dengan jawaban dosen pembimbing PL dan pimpinan Jurusan (Ketua dan Sekjur) dalam kuesioner yang diberikan sehubungan dengan persyaratan dosen pembimbing PL seperti tertera di dalam tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.6 : PROSENTASE PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN PIMPINAN JURUSAN (KETUA DAN SEKJUR) TENTANG PEMENUHAN PERSYARATAN MAHASISWA MENGAMBIL PL

Keadaan pemenuhan persyaratan dosen pembimbing PPLK	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Ket / Sek
a. Dipenuhi seluruhnya	23	100
b. Dipenuhi sebahagian besar	77	0
c. Dipenuhi sebahagian kecil	0	0
d. Tidak dipenuhi sma sekali	0	0

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persyaratan dosen pembimbing praktek lapangan kependidikan di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang telah dipenuhi seluruhnya (menurut 23% dosen PL dan 100 Keta/Sekjur), dipenuhi sebahagian besar (menurut 77% dosen PL dan 0% Ketua/Sekjur).

Dengan demikian keadaan pemenuhan persyaratan dosen pembimbing PPLK Berkisar antara dipenuhi sebahagian besar dengan dipenuhinya seluruhnya.

IV.4 Persyaratan Guru Pamong

Persyaratan guru pamong yang akan membimbing mahasiswa praktek mengajar di sekolah telah ditetapkan di dalam buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993 (hal. 39). Untuk guru pamong di SMTA seperti SMA adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ijazah D₃/Akta III Kependidikan atau sekurang-kurangnya Sarjana Muda Pendidikan/ Sederajat.
- 2) Telah berstatus pegawai negeri
- 3) Mempunyai pengalaman kerja sekurang-kurangnya 2 tahun sebagai guru.
- 4) Berpangkat s ekurang-kurangnya II/c
- 5) Mempunyai kemampuan profesional dalam bidang yang akan di bimbingnya.
- 6) Memiliki keperibadian yang baik sebagai guru.

Ketentua tentang persyaratan guru pamong tersebut di atas untuk bidang studi ilmu kimia di SMA telah dipenuhi sebahagian besar. Hal ini terlihat dari data kuesioner yang diberikan kepada dosen pembimbing PL serta pimpinan Jurusan (Ketua/Sekjur) tentang keadaan pemenuhan persyaratan guru pamong di SMA seperti tertera dalam tabel 48 berikut ini.

Tabel 4.8 : PROSENTASE PENDAPAT DOSEN PEMBIMBING PL DAN PIMPINAN JURUSAN (KETUA DAN SEKJUR) TENTANG PEMENUHAN PERSYARATAN GURU PAMONG DI SMA.

Keadaan pemenuhan persyaratan guru pamong di SMA	Prosentase Pendapat	
	Dosen PL	Ket / Sek
a. Dipenuhi seluruhnya	15	100
b. Dipenuhi sebahagian besar	85	0
c. Dipenuhi sebahagian kecil	0	0
d. Tidak dipenuhi sma sekali	0	0

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa persyaratan guru pemong bidang studi kimia di SMA telah dipenuhi seluruhnya (menurut 15% dosen PL dan 100% Ketua/Sekjur), dan dipenuhi sebahagian besar (menurut 85% dosen PL dan 100% Ketua/Sekjur). Dengan demikian keadaan pemenuhan persyaratan guru pamong bidang studi kimia di SMA berkisar antara dipenuhi sebahagian besar dan dipenuhi seluruhnya.

IV.5 Hal-hal lain

Berdasarkan wawancara dengan dosen pembimbing PL diperoleh hal-hal sebagai berikut: dosen pembimbing PL memperoleh masukan yang berguna untuk pengembangan program PL di masa datang (menurut 57% dosen PL), pengembangan program PLK didasarkan kepada hasil penelitian (menurut 36% dosen PL) dan kebutuhan mahasiswa (menurut 57% dosen PL), kegiatan pengalaman lapangan kependidikan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar (menurut 100% dosen PL) persentase materi PL yang menunjang pembentukan kompetensi guru profesional berkisar antara 60-100% (menurut 79% dosen PL), persentase program PPL yang memberikan sumbangan terhadap

pengembangan potensi, bakat, dan minat mahasiswa berkisar antara 60-100% (menurut 86% dosen PL) dan persentase kehadiran dosen pembimbing PL dan memberikan bimbingan pada waktu praktek mengajar kurang dari 70% (menurut 50% dosen PL).

IV.6 Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan. Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan dilakukan sesuai dengan kalender akademis buku Pedoman IKIP Padang 1990 1993 dengan penyelenggaraan memakai sistem blok waktu selama dua setengah bulan.

Sebelum mahasiswa terjun ke sekolah latihan untuk melakukan observasi sekolah, terlebih dahulu mereka dibekali dengan praktek latihan mengajar terbatas berupa Peer Teaching atau Micro Teaching yang diberi nilai oleh dosen pembimbing PL. Disamping itu mahasiswa yang akan mengikuti PL juga diberikan latihan pembekalan berupa penyampaian informasi tentang suasana sekolah, keadaan siswa, keadaan personal sekolah, kurikulum; kegiatan pengajar, administrasi sekolah, kegiatan konseling sekolah, mekanisme bimbingan dalam program PL, laporan PL, dan tatakrama kehidupan.

Observasi sekolah merupakan salah satu kegiatan program pengalaman lapangan kependidikan, yang terjadwal, terprogram dibimbing dan dievaluasi dengan sasaran observasi mencakup:

kegiatan siswa, kegiatan pengajaran, kegiatan administrasi sekolah, dan lingkungan sekolah. Setiap mahasiswa diwajibkan membuat laporan observasi sekolah.

Praktek mengajar di kelas dilakukan oleh setiap mahasiswa calon guru dibawah bimbingan dosen pembimbing PL dan guru pamong. Guru pamong membimbing mahasiswa secara terus menerus sedangkan dosen pembimbing PL tidak terus menerus. Praktek mengajar di kelas harus dilaksanakan mahasiswa minimal delapan kali dan dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing PL sebelum diperbolehkan mengikuti ujian praktek lapangan kependidikan. Kriteria penilaian diberikan berdasarkan pembobotan sebagai berikut: penguasaan materi, kete rampilan berkomunikasi, dan penerapan metoda diberi bobot tinggi, persiapan tertulis diberi bobot sedang, dan kedisiplinan dan komunikasi antar probadi diberi bobot rendah.

Persyaratan mahasiswa mengambil program lapangan kependidikan , persyaratan dosen pembimbing PPLK, dan persyaratan guru pamong untuk praktek mengajar di bidang studi kimia pada umumnya telah dapat dipenuhi seluruhnya. Program pengalaman lapangan kependidikan dapat memberikan masukan yang berguna baik bagi dosen pembimbing PL maupun guru pamong untuk pengembangan program PL dimasa yang akan datang.

V. D O S E N

Jurusan Pendidikan Kimia adalah salah satu Jurusan yang bernaung di lingkungan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang. Sehubungan dengan hal dalam bagian ini akan diuraikan mengenai keadaan dosen, tingkat pendidikan dosen, kewajiban serta tanggung jawab dosen beberapa hal lain yang dianggap penting untuk diinformasikan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

V.1 Keadaan Dosen Jurusan Pendidikan Kimia

Pada saat ini Jurusan Pendidikan Kimia mempunyai dosen tetap sebanyak 29 (dua puluh sembilan) orang.

Berdasarkan data yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia yang berpangkat Lektor (IV/a) keatas 11 orang yang berpangkat Lektor Madya (III/d) kebawah 18 orang.

Dosen yang berwenang penuh mengajar adalah Lektor (IV/a) keatas atau berijazah S_2 atau S_3 sesuai dengan peraturan yang berlaku (Buku Pedoman IKIP Padang, 1990-1993, hal. 21). Maka untuk Jurusan Pendidikan Kimia dosen yang berwenang penuh mengajar adalah 16 (enam belas) orang dengan perincian yang berpangkat IV/a (Lektor keatas) 6 (enam) orang, berpangkat Lektor (IV/a) keatas dan Berijazah S_2 5 (lima) orang dan berpangkat Lektor Madya (III/d) kebawah dan berijazah S_2 5 (lima) orang.

Dosen tetap Jurusan Pendidikan Kimia diberikan pada tabel 5.1 dibawah ini.

Disamping itu dosen Jurusan Pendidikan Kimia juga telah memiliki Akta Mengajar V yaitu sebanyak 20(dua puluh) orang.

TABEL 4.1 : DOSEN TETAP JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA

No.	N A M A	PANGKAT/GOL	IJAZAH TERAKHIR
1	Drs.Tahasmin Tamin	Lektor Kepala/IVb	Sarjana IKIP Bdg
2	Drs.Nusirjan, M.Ed.St	Lektor Kepala/IVb	M.Ed.St. Monash University.
3	Drs.Ali Amran, M.Pd. MA	Lektor Kepala/IVb	MA SUNY Plattsburg U S A
4	Drs.Nazulis Z.	Lektor Kepala/IVb	Sarjana UNAND Pdg
5	Dra.Asmi Burhan, M.Pd.	Lektor / IVa	S ₂ IKIP Jakarta
6	Dra.Erda Sofjeni	Lektor / IVa	Sarjana UNAND Pdg
7	Dra.Irma Mon	Lektor / IVa	Sarjana IKIP Pdg
8	Dra.Isniyetti	Lektor / IVa	Sarjana IKIP Pdg
9	Dra.Nurhasna Aliunir	Lektor / IVa	Sarjana IKIP Pdg
10	Drs.Rusydi Rusyid, MA.	Lektor / IVa	MA SUNY Plattsburg U S A
11	Drs.Syukri S, M.Pd.	Lektor / IVa	S ₂ IKIP Jakarta
12	Drs.Nazir Koelin Saerab	Lektor Madya /IIId	Sarjana IKIP Bdg
13	Drs.Usman Bakar, M.Ed.St	Lektor Madya /IIId	M.Ed.St. Newcastle University
14	Drs.Ahmad Syaukani	Lektor Muda /IIIC	Sarjana IKIP Pdg
15	Dra.Da'mah Agus	Lektor Muda /IIIC	Sarjana IKIP Pdg
16	Drs.Zul Afkar, MS	Lektor Muda /IIIC	S ₂ ITB Bandung
17	Drs.Suwirman Nuryadin, M.Pd.	Lektor Muda /IIIC	S ₂ IKIP Jakarta
18	Dra.Yustini Maaruf	Lektor Muda /IIIC	Sarjana IKIP Bdg
19	Dra.Bayharti, M.Sc.	Lektor Muda /IIIC	M.Sc. SUNY Alabani U S A
20	Dra.Latisma Dj.	Ass. Ahli / IIIb	S ₁ IKIP Padang
21	Drs.Iswendi, MS	Ass.Ahli Madya/IIIa	S ₂ ITB Bandung
22	Dra.Ellizar	Ass. Ahli / IIIb	Sarjana IKIP Pdg
23	Dra.Andromeda	Ass. Ahli / IIIb	S ₁ IKIP Padang

No.	N A M A	PANGKAT/GOL	IJAZAH TERAKHIR
24	Dra.Sri Benti Etika	Ass.Ahli Madya/IIIa	Sarjana UNAND Pdg
25	Drs.Mawardi	Ass.Ahli Madya/IIIa	S ₁ IKIP Padang
26	Drs.Bahrizal	Ass.Ahli Madya/IIIa	Sarjana UNAND Pdg
27	Drs.Jon Efendi	Ass.Ahli Madya/IIIa	S ₁ IKIP Padang
28	Dra.Rachma Oesman	Ass.Ahli Madya/IIIa	Sarjana UNAND Pdg
29	Drs.Hardeli	Ass.Ahli Madya/IIIa	S ₁ IKIP Padang

Berdasarkan tabel 5.1 di atas staf pengajar Jurusan Pendidikan Kimia masih kurang dari segi kuantitas dan masih rendah dari segi kualifikasi ijazah yang dimiliki oleh staf pengajar Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Padang.

V.2 Peningkatan Dosen Jurusan Pendidikan Kimia

Dalam rangka peningkatan kualitas dosen Jurusan Pendidikan Kimia saat ini terus dilakukan dengan berbagai jalan antara lain dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengikuti studi lanjutan ke S₂ atau S₃ baik dalam negeri maupun luar negeri.

Jumlah dosen yang telah lulus program S₂ saat ini adalah sepuluh orang, sedangkan satu orang sedang mengikuti S₃ di luar negeri, dua orang sedang mengikuti Para S₂ dan S₂ di dalam negeri, dan dua orang sedang mengikuti Brdging Program untuk mengikuti Master ke luar negeri.

Gambaran jumlah dosen berdasarkan ijazah penataran yang dimilikinya diberikan pada tabel dibawah ini.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

TABEL 5.2 : JUMLAH DOSEN YANG TELAH DAN SEDANG MENGIKUTI PROGRAM STUDI LANJUTAN DAN PENLOK.

Jumlah Dosen	Jumlah dosen					
	Yang telah lulus		Yang sedang			Yang telah
	S ₂	Akta V	Pra/ S ₂	S ₃	Bridging	Penlok
29	10	20	3	1	2	24

Disamping mengikuti studi lanjutan dan penataran peningkatan dosen Jurusan Pendidikan Kimia juga dilakukan pembinaan terhadap dosen-dosen junior oleh dosen yang telah senior.

Berdasarkan data yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia dan dari angket/wawancara dosen, 55% dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Kimia pada setahun terakhir ini telah mengikuti seminar/simposium dan kegiatan ilmiah lainnya sebanyak dua kali atau lebih sedangkan 45% dosen lagi hanya mengikuti satu kali.

Peningkatan secara proporsional juga dilakukan hubungan kerja sama Jurusan Pendidikan Kimia dengan junior lain dalam LPTK, dimana dari wawancara dan angket yang diberikan pada dosen menyatakan 52% hubungan kerja sama tersebut telah ada tetapi masih belum melembaga. Sedangkan hubungan kerja sama Jurusan Pendidikan Kimia dengan Jurusan yang sama di LPTK maupun diluar LPTK dari data wawancara dan angket yang dilakukan pada dosen menyatakan 13% hubungan tersebut ada dan dikembangkan serta 65% hubungan ada tetapi tidak dikembangkan.

Menurut Ketua Jurusan Pendidikan Kimia, usaha peningkatan dosen juga dilakukan melalui pemanfaatan hasil penelitian, membaca journal, membaca buku-buku ilmiah, menimba ilmu dari teman sejawat dan kegiatan-kegiatan ujian lainnya. Disamping itu berdasarkan data yang ada di Jurusan Pendidikan Kimia + 25% telah dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam bidang akademik. Dalam mengikuti Penlok pada satu tahun terakhir ini dosen dapat mengikuti kegiatan tersebut > 4 kali yang relevan dengan bidang studinya masing-masing, sedangkan dalam mengikuti seminar yang relevan dengan bidang studi adalah 20 - 24,9%.

Mengenai hubungan Kerja sama antara dosen dan guru-guru SMA di lapangan ada berbagai pendapat, sebahagian menyatakan ada hubungan yang melembaga dan kontinu, sebahagian lagi menyatakan melembaga dan tidak kontinu dan ada yang menyatakan tak ada hubungan sama sekali.

Dari data angket /wawancara yang diberikan pada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Kimia yang berkaitan dengan hal itu didapatkan penjelasan bahwa 15% dosen responden menyatakan hubungan melembaga dan kontinu dengan guru-guru SMA, 40% dosen menyatakan melembaga tetapi tidak kontinu dan 45% menyatakan tidak ada hubungan sama sekali.

Maka dari hasil angket dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kerja yang melembaga antara dosen dan guru SMA tetapi belum kontinu.

Mengenai kerja sama antara Jurusan Pendidikan Kimia dengan LPTK atau Universitas lain diperoleh penjelasan: Pimpinan Jurusan menyampaikan bahwa ada hubungan kerja sama tersebut, ada yang dikembangkan dan ada yang tidak dikembangkan serta tidak ada hubungan kerja sama itu yang tidak ada sama sekali.

Berdasarkan angket dan wawancara yang telah diberikan pada Pimpinan dan dosen Jurusan Pendidikan Kimia didapatkan bahwa 20,75% dosen-dosen Bidang Studi dan PBM menyatakan ada hubungan kerja sama antara Jurusan Pendidikan Kimia dengan LPTK atau Universitas lain dan dikembangkan, 15,5% dosen menyatakan ada hubungan kerja sama tetapi tidak dikembangkan dan 63,75% dosen menyatakan tidak ada hubungan kerja sama tersebut.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan untuk tidak ada hubungan kerja sama antara Jurusan Pendidikan Kimia dengan LPTK atau Universitas lain.

V.3 Kewajiban Dosen Jurusan Pendidikan Kimia

Kewajiban seorang dosen di Perguruan Tinggi adalah 38 jam perminggu yang setara dengan 12 SKS per semester, dengan pengertian satu SKS setara dengan tiga jam kerja (170 menit) perminggu. Hal ini sesuai dengan surat keputusan Dirjen DIkti No. 48/DT/Kep/1983.

Berdasarkan data yang ada pada Jurusan Pendidikan Kimia dan penjelasan dari pimpinan Jurusan Pendidikan Kimia, kewa-

jiban/tugas dosen yang ditetapkan adalah mengajar. Sedangkan dua Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat tidak ditetapkan, hanya tergantung pada keadaan dan dana yang tersedia untuk masing-masing dharma tersebut. Pimpinan Jurusan menjelaskan bahwa jumlah SKS mengajar dosen sesuai dengan beban tugas wajib bagi seorang dosen (rata-rata 12 SKS). Jumlah dosen yang melaksanakan secara seimbang TrI Dharma Perguruan Tinggi adalah 35 - 42%.

Jumlah SKS mengajar dosen Jurusan Pendidikan Kimia diberikan pada tabel 5.3 dibawah ini.

TABEL 5.3 : JUMLAH SKS MENGAJAR DOSEN JURUSAN PENDD. KIMIA PERMINGGU SEMESTER JULI-DESEMBER 1991

No.	N a m a	T u g a s			Ket.
		Mengajar	Penel.	Pengab.	
1	Drs.Tahasmin Tamin	8	-	2	TB.USA
2	Drs.Nusirjan, M.Ed.St	6	-	2	
3	Drs.Ali Amran, M.Pd. MA.	-	-	-	
4	Drs.Nazulis Z.	7	2	2	
5	Dra.Asmi Burhan, M.Pd.	16	-	2	
6	Dra.Irma Mon	8	2	2	
7	Dra.Isniyetti	6	-	2	
8	Drs.Rusydi Rusyid, MA.	15	-	2	
9	Dra.Nurhasnah Aliunir	13	2	2	
10	Dra.Erda Sofjeni	7	-	2	
11	Drs.Syukri S, M.Pd.	14	-	2	
12	Drs.Ahmad Syaukani	8	-	2	
13	Drs.Usman Bakar. M.Ed.St	10	2	2	
14	Drs.Nazir KS.	9	-	2	
15	Dra.Da'mah Agus	6	-	2	
16	Drs.Suwirman Nuryadin, M.Pd.	8	-	2	
17	Drs.Zul Afkar, MS	10	2	2	
18	Dra.Bayharti, M.Sc.	6	2	2	

No.	N a m a	T u g a s			Ket.	
		Mengajar	Penel.	Pengab.		
19	Drs. Iswendi, MS	9	2	2	TB. ITB	
20	Dra. Latisma Dj.	-	-	-		
21	Dra. Ellizar	6	-	2		
22	Dra. Andromeda	6	-	2		
23	Dra. Yustini Maaruf	10	2	2		
24	Dra. Sri Benti Etika	9	-	2		
25	Drs. Mawardi	8	-	2		
26	Drs. Bahrizal	9	-	2		
27	Drs. Jon Efendi	-	-	-		TB. ITB
28	Dra. Rachma Oesman	8	-	2		
29	Drs. Hardeli	14	-	2		

Dari uraian dan tabel 5.3 di atas hanya + 32% dosen Jurusan Pendidikan Kimia yang telah melaksanakan Tro Dharma Perguruan Tinggi secara baik dan seimbang.

V.4 Tanggung Jawab Dosen Jurusan Pendidikan Kimia

Proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Kimia secara umum telah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tetapi bila ditinjau secara lebih mendetail masih terdapat hambatan-hambatan yang lebih serius, terutama yang berhubungan dengan, fasilitas, laboratorium, tenaga dosen, tenaga laboran dan sebagainya.

Namun demikian sebahagian besar dosen Jurusan Pendidikan Kimia senantiasa berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut, walaupun masih belum dapat diwujudkan hasil yang maksimal, terutama yang menyangkut mutu lulusan Jurusan Pendidikan Kimia.

Salah satu usaha yang telah dilakukan adalah mencoba mencari umpan balik dari mahasiswa, teman-teman sejawat, pimpinan Jurusan dan sebagainya.

Dalam rangka mendapatkan umpan balik sehubungan dengan PBM dosen Jurusan pendidikan Kimia sebahagian besar memanfaatkan umpan balik dari mahasiswa, disamping itu dosen juga mendapatkan umpan balik dari teman-teman sejawat, melalui diskusi, seminar baik tingkat Jurusan maupun tingkat Fakultas.

Dari hasil data angket dan wawancara dengan dosen Penasehat Akademis diungkapkan penjelasan bahwa dalam penyusunan rencana studi 61% menyatakan penyusunan rencana studi didiskusikan dan didokumentasikan dengan baik, disamping itu 76% dosen PA membantu pemanfaatan pengubahan rencana studi tersebut.

Dalam rangka menunjang kegiatan pengalaman lapangan, 81% dosen pembimbing Pengalaman Lapangan menyatakan melakukan bimbingan terhadap mahasiswa sebelum mahasiswa tersebut melakukan praktek mengajar.

Berdasarkan angket dan wawancara yang diberikan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kimia diperoleh penjelasan sebagai berikut: Dalam kuliah minggu pertama selalu dosen memberikan pengantar yang mencakup, silabi, tujuan, garis besar, materi kuliah, pembagian tugas dan cara evaluasi.

Sehubungan dengan hal di atas diperoleh pula bahwa materi yang disampaikan dosen cukup sesuai dengan silabi yang telah diberikan yaitu tingkat kesesuaian adalah 70 - 91%.

Proses belajar mengajar di atas ditunjang pula oleh penjelasan yang dikemukakan oleh Koordinator laboratorium, bahwa setiap mengawali praktikum dosen selalu memberikan pengantar yang mencakup tujuan, garis besar isi praktikum, pembagian tugas dan cara evaluasi. Dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal dosen juga memvariasikan praktikum, seperti variasi pola interaksi, individu, diskusi dan sebagainya.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan dosen Jurusan Pendidikan Kimia dalam mengemban tanggung jawab proses belajar mengajar sebagian besar telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah diberikan dalam silabi mata kuliah, walaupun pada hal-hal tertentu belum dapat dicapai secara maksimal.

Dari sudut unit penunjang untuk melaksanakan tugas pengembangan profesinya diperoleh keterangan sebagai berikut:

Unit penunjang yang dapat dimanfaatkan adalah PSB, Pusat Media Perpustakaan, Laboratorium/Bengkel/Studio, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, dan Pusat Penelitian. Berdasarkan angket dan wawancara dengan pimpinan Jurusan diperoleh penjelasan bahwa 100% dosen telah menggunakan unit-unit penunjang tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan diri secara profesional, namun demikian pemanfaatan unit-unit penunjang tersebut masih belum maksimal. Belum dapatnya dimanfaatkan secara maksimal masing-

masing unit-unit penunjang tersebut adalah karena masih terbatasnya sarana yang tersedia pada masing-masing unit penunjang tersebut.

Mengenai usaha-usaha yang dilakukan dosen dalam mengembangkan profesinya adalah dengan menjadi anggota organisasi profesi, membaca journal, memanfaatkan hasil penelitian, mengikuti seminar, menimba ilmu dari teman sejawat, melakukan penelitian, melakukan pengabdian pada masyarakat dan sebagainya.

Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab dan kewajiban dosen Jurusan Pendidikan Kimia, dosen Jurusan Pendidikan Kimia menerapkan kriteria metode mengajar yang digunakan. Berdasarkan angket dan wawancara yang diberikan pada 22 orang dosen responden menyatakan bahwa harus ada kesesuaian metode dengan tujuan, kesesuaian metode dengan materi, dan mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kesesuaian antara materi dan silabi dari 22 orang dosen responden 85% menyatakan sangat sesuai dan 15% menyatakan cukup sesuai antara materi yang disampaikan dengan silabi yang telah disusun.

Bertitik tolak pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria metoda kesesuaian materi dari silabi yang disampaikan oleh dosen Jurusan Pendidikan Kimia cukup baik.

Mengenai kepenasehatan akademis, menurut data dari dokumentasi, angket dan wawancara dengan dosen-dosen kira-kira 92% dosen Jurusan Pendidikan Kimia terlibat dalam kepenase-

hatan akademis.

Sehubungan dengan kepenasehatan akademis ini sebahagian besar dosen-dosen kepenasehatan akademis menyatakan bahwa pelaksanaan kepenasehatan akademis belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat belum adanya pertemuan-pertemuan berkala antara dosen Penasehat Akademis dengan mahasiswa-mahasiswanya. Secara kongrit kepenasehatan akademis hanya baru dapat berfungsi sewaktu pengisian kartu rencana studi (KRS).

Dalam menyusun rencana studi mahasiswa 65% dosen Penasehat Akademis menyatakan bahwa dalam buku pedoman sangat bermanfaat untuk menyusun rencana studi mahasiswa dan 35% menyatakan hanya sebahagian bahan yang digunakan untuk menyusun rencana studi Mahasiswa.

Mengenai penyusunan rencana studi lengkap sat jenjang untuk mahasiswa, 76% dosen responden menyatakan rencana studi didiskusikan dengan Penasehat Akademis dan didokumentasikan dengan baik dan hanya 21% menyatakan didiskusikan dengan Penasehat Akademis tetapi tidak lengkap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dosen Penasehat Akademis dalam menyusun rencana studi mahasiswa sebahagian besar dosen PA telah mendiskusikan dan mendokumentasikannya dengan baik.

Dalam pengembangan Jurusan Pendidikan Kimia perhatian dosen cukup besar. Hal ini terlihat bahwa 90% dosen ikut aktif, melalui kegiatan seminar Jurusan, penulisan silabus,

pengembangan kurikulum, perencanaan pengembangan Jurusan dan penulisan Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

Menurut dosen-dosen Jurusan Pendidikan Kimia, sebahagian besar dosen-dosen bersedia menerima mahasiswa untuk berkonsultasi baik di kantor maupun ditempat lain dengan berbagai masalah yang mencakup bidang akademik maupun non akademik. Hal ini juga didukung oleh Mahasiswa 60% yang menyatakan sebahagian besar dosen bersedia menerima konsultasi dengan mahasiswa.

Disamping itu menurut Ketua Jurusan Pendidikan Kimia, sebahagian besar dosen-dosen dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan, seperti Kemah Bhakti Mahasiswa, Kuliiah Lapangan, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam hal pertemuan dan pelayanan mahasiswa juga dilakukan melalui bimbingan tesis mahasiswa.

Syarat-syarat pembimbing tesis harus sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Misalnya, menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 19/Dikti/Kep/1986, yang berhak membimbing Tesis adalah dosen yang berPendidikan Strata dua (S_2), Master, dan Strata tiga (S_3), atau yang berpangkat serendah-rendahnya Lektor (IV/a) (Buku Panduan Penulisan dan Ujian Tesis IKIP Padang, 1990). Maka dari itu pada saat ini di Jurusan Pendidikan Kimia dosen yang telah berhak membimbing Tesis mahasiswa berjumlah 16 (enam belas) orang (54%). Mengenai pembimbingan

penulisan Tesis, pimpinan Jurusan menjelaskan bahwa jumlah pembimbing Tesis adalah 2 (dua) orang dosen sesuai golongan golongan IV/a ke atas atau S₂, Master, dan S₃ dengan bidang studi yang sesuai. Kedua orang dosen pembimbing ini disebut pembimbing I dan pembimbing II. Untuk mengelola pelaksanaan Tesis dilakukan melalui koordinator tesis.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dosen yang berwenang untuk membimbing tesis sudah hampir cukup. Namun demikian pembimbingan mahasiswa jalur tesis di Jurusan Pendidikan Kimia telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Mengenai hal tugas dosen sehari-hari menurut data dokumentasi, penjelasan pimpinan Jurusan dan para dosen menyatakan bahwa perkuliahan tiap semester yang dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Kimia adalah 12 - 18 kali/minggu, dan rata-rata 13 - 15 kali/minggu. Pada umumnya 90% dosen telah memenuhi jumlah perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam satu semester dilakukan dua kali ujian, yaitu ujian pertengahan semester dan ujian akhir semester. Namun demikian ada beberapa dosen yang memberikan ujian tiga kali dalam satu semester.

Dalam hal yang menyangkut bahan ujian, dilakukan untuk bahan ujian akhir semester diberikan semua bahan yang telah diberikan selama satu semester tersebut. Tetapi ada pula dosen yang melakukan bahan ujian pertengahan semester tidak lagi diujikan pada ujian akhir semester.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan tugas pengajaran dosen Jurusan Pendidikan Kimia sehari-hari sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa dosen yang belum lengkap 18 kali/minggu memberikan perkuliahan tiap semester.

V.5 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan.

Mengenai jumlah dosen di Jurusan Pendidikan Kimia masih kurang, hal ini ditunjang oleh ratio dosen dengan mahasiswa adalah

Sedangkan kualifikasi dosen Jurusan Pendidikan Kimia sudah hampir cukup, karena dari 28 orang dosen sudah 10 orang (36%) telah memiliki ijazah S₂ dan 3 orang sedang mengikuti persiapan program S₂, 1 orang sedang mengikuti program S₃.

Disamping telah memiliki ijazah S₂, juga sebahagian besar dosen Jurusan Pendidikan Kimia telah mengikuti Akta Mangajar V.

Mengenai peningkatan dosen Jurusan Pendidikan Kimia, telah dilakukan pembinaan terhadap dosen yunior oleh dosen senior, namun demikian pembinaan tersebut masih belum berjalan menurut semestinya. Sedangkan mengenai keterlibatan dalam mengikuti seminar, 55% dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Kimia satu tahun terakhir ini telah berpartisipasi aktif dalam seminar/simposium dan kegiatan ilmiah lainnya.

Dalam peningkatan dosen juga dilakukan melalui pemanfaatan hasil penelitian, membaca journal, membaca buku ilmiah dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan kerja antara dosen dengan guru-guru SMA terdapat hubungan yang melembaga tetapi belum kontinu. Disamping itu hubungan kerja sama antara dosen dengan Jurusan Pendidikan Kimia dengan LPTK atau Universitas lain terdapat hubungan tetapi belum dikembangkan.

Mengenai hal pemanfaatan unit-unit penunjang proses belajar, dosen-dosen Jurusan pendidikan Kimia sebahagian besar telah memanfaatkan sepenuhnya unit-unit penunjang proses belajar mengajar tersebut. Yang menyangkut dengan kepena-sehatan akademis, pada Jurusan Pendidikan Kimia belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, walaupun sebahagian besar dosen telah bersedia menerima mahasiswa untuk berkonsultasi. Pemanfaatan Penasehat Akademis ini terutama baru terlaksana pada pengisian kartu rencana studi mahasiswa.

Dalam hal pembimbingan mahasiswa jalur tesis berjalan dengan baik, walaupun dosen yang berwenang membimbing tesis masih belum memadai. Dapat pula disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran yang dilakukan dosen cukup baik yaitu rata-rata dosen memberikan perkuliahan 13 - 15 kali/minggu tiap semester.

VI. MAHASISWA

VI.1 Penetapan Rencana Studi Mahasiswa

Penetapan rencana studi mahasiswa dilakukan oleh setiap mahasiswa bersama-sama dengan penasehat akademisnya sesuai dengan kemampuan dan angka kredit rata-rata (AKR) semester yang lalu mahasiswa tersebut. Dalam rangka penetapan rencana studi tersebut mahasiswa perlu memahami kurikulum yang sedang berjalan sesuai dengan buku pedoman IKIP Padang dengan tuntunan PA nya masing-masing.

Berdasarkan Buku Peoman IKIP Padang (1990) penetapan beban studi mahasiswa dilakukan sebagai berikut:

- a. Jenis program dan indeks prestasi mahasiswa pada akhir semester merupakan dasar untuk menetapkan beban-beban studi semester berikutnya dengan ketentuan sebagai berikut:

TABEL 6.1 : PEDOMAN PENETAPAN BEBAN STUDI

Indeks Prestasi Semester yang lalu			Maksimal Semester berikut dalam
S ₀	S ₁	S ₁ Thesis	
0,00-1,00	0,00-1,00	0,00 - 1,00	15
1,01-1,75	1,01-2,00	1,01 - 2,00	19
> 1,75	> 2,00	2,01 - 2,50	22
-	-	> 2,50	23

- b. Beban studi bagi mahasiswa pada awal semester pertama dapat ditetapkan berdasarkan pertimbangan bersama antara mahasiswa dengan PA-nya , dengan ketentuan bahwa besarnya beban studi tidak boleh lebih dari 22 sks untuk program S_0 dan S_1 .
- c. Jumlah mata kuliah tiap semester yang disediakan oleh Jurusan tidak lebih dari tujuh mata kuliah dengan jumlah sks berkisar antara 22 sks bagi S_0 dan S_1 dan 23 sks bagi S_1 jalur Thesis.

Dalam menyusun rencana studi mahasiswa adalah berpedoman pada: daftar mata kuliah, deskripsi (sinopsis) mata kuliah, kepustakaan tiap mata kuliah dan sebaran mata kuliah tiap semester.

Berdasarkan angket dan wawancara dengan Ketua/Sekretaris Jurusan dan Penasehat Akademis ternyata yang digunakan sebagai pedoman penyusunan rencana studi mahasiswa tiap semester adalah Indeks Prestasi yang dicapai pada semester sebelumnya, jadwal kuliah, dan pertimbangan dari Penasehat Akademis, sehingga untuk menyusun rencana studi mahasiswa tiap semester, buku pedoman IKIP Padang yang diterbitkan pada tahun pertama perkuliahan mahasiswa yang bersangkutan sangat bermanfaat dalam menyusun rencana studi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil angket/ wawancara dengan mahasiswa bahwa 60% mahasiswa responden menyatakan semua bahan-bahan yang terdapat dalam buku pedoman IKIP Padang sangat berguna

untuk penetapan rencana studi mahasiswa. Disamping itu juga dapat diungkapkan bahwa 90% mahasiswa responden menyatakan diberi kesempatan untuk mengubah rencana studi pada minggu kedua dan ke tiga pada setiap semester.

Penyusunan rencana studi lengkap satu jenjang disusun oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia dengan cara mendiskusikan bersama PA-nya dan didokumentasikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan data angket yang diberikan baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen PA.

Penetapan rencana studi mahasiswa persemester ada kecenderungan atas dasar pertimbangan IP mahasiswa sebelumnya dan jadwal kuliah seperti terlihat pada tabel 6.2 dibawah ini.

TABEL 6.2 : HAL-HAL YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM PENYUSUNA RENCANA STUDI

No.	Yang Dipertimbangkan	Prosentase (%)
1	Rencana studi lengkap satu jenjang.	60
2	Jadwal kuliah	85
3	IP sebelumnya	90
4	Bantuan PA	70
5	Kegiatan penyusunan rencana studi tidak dilakukan.	0

VI.2 Tata Tertib dalam Mengikuti Perkuliahan

Dalam pelaksanaan kegiatan akademik diperlukan peraturan/ tata tertib yang dapat mengatur jalannya perkuliahan. Aturan tata tertib tersebut sebaiknya diberikan kepada para mahasiswa supaya dapat dilaksanakannya dengan baik. Disam-

ping diberikan kepada mahasiswa, juga harus diinformasikan pula kepada staf akademik, baik staf administrasi maupun staf edukatif.

Dilingkungan IKIP Padang umumnya di Jurusan Pendidikan Kimia khususnya aturan tata tertib tersebut sudah ada, dapat dipahami, disebarluaskan dan ditaati.

Menurut data yang diberikan oleh mahasiswa, 70% responden menyatakan ada aturan, dapat dimengerti, disebarluaskan dan ditaati. Pernyataan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia di atas ternyata juga didukung oleh data angket yang diberikan kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia bahwa ada aturan, dapat dimengerti, disebarluaskan dan ditaati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa dan Ketua Jurusan Pendidikan Kimia/ Sekretaris berpendapat bahwa aturan dan tata tertib Jurusan Pendidikan Kimia sudah ada, dapat dipahami, disebarluaskan dan ditaati.

Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya telah diprogram. Supaya mahasiswa dapat mengikuti ujian akhir semester harus hadir 80% dari jumlah pertemuan yang harus diikutinya dalam satu semester (16 - 18 kali).

Pada keadaan tertentu persyaratan minimal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh mahasiswa karena adanya kegiatan/ program yang diatur lembaga seperti mengikuti KKN dan tugas-tugas khusus lainnya. Pada kondisi seperti ini, mahasiswa yang terlibat kegiatan/ program tersebut harus minta izin

kepada Ketua Jurusan dan izin tersebut harus disampaikan kepada dosen pemegang mata kuliah yang diambil mahasiswa yang bersangkutan dengan catatan bahwa kehadiran mahasiswa tidak boleh kurang dari 70% (menurut buku pedoman IKIP Padang, 1990, 45).

Sehubungan dengan hal itu kehadiran mahasiswa dan kegiatan akademik lainnya selalu dicatat oleh dosen yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh mahasiswa sebagai berikut; 40% mahasiswa responden menyatakan kehadiran dalam perkuliahan dicatat secara lengkap dan didokumentasikan secara rapi oleh dosen dan mahasiswa, 45% mahasiswa responden menyatakan kehadiran dalam perkuliahan dan dicatat oleh dosen dan hanya 5% mahasiswa responden menyatakan pencatatan dan pendokumentasian diserahkan kepada mahasiswa. Hal ini sesuai pula dengan apa yang telah dikemukakan oleh dosen bahwa 70% dosen responden menyatakan bahwa kehadiran dalam perkuliahan dicatat secara lengkap dan didokumentasikan secara rapi oleh dosen dan mahasiswa dan 25% menyatakan kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen dan hanya 5% yang menyatakan pencatatan dan pendokumentasian yang diserahkan kepada mahasiswa. Gambaran presentase pencatatan kehadiran tersebut dikemukakan pada tabel 6.3 di bawah ini.

TABEL 6.3 : PENCATATAN KEHADIRAN PERKULIAHAN DAN KEGIATAN AKADEMIK LAINNYA

No.	Jenis Kegiatan	Presentase (%)	
		Dosen	Mahasiswa
1	Kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen dan mahasiswa	70	40
2	Kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen	25	45
3	Pencatatan dan kehadiran oleh mahasiswa	5	5

Berdasarkan uraian dan tabel 6.3 di atas dapat disimpulkan bahwa pada Jurusan Pendidikan Kimia dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya adalah dicatat dan didokumentasikan secara rapi oleh mahasiswa dan dosen.

Berhubung karena aturan dan tata tertib akademik sudah ada, dan berlaku pada Jurusan pendidikan Kimia, maka sanksi pendidikan diberlakukan pada pada setiap mahasiswa yang ternyata melanggarnya.

Bagi mahasiswa yang melanggar aturan dan tata tertib tersebut dapat dikenai sanksi pendidikan seperti; kehadiran kurang 80%, menabung kurang dari 9 sks persemester, Indeks prestasi kurang dari 2,00 untuk S_1 dan jangka studi lebih dari 14 semester.

Sehubungan dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Kimia menjelaskan bahwa mahasiswa dikenai sanksi pendidikan bila kehadiran dalam perkuliahan kurang dari 80%. Hal ini didukung oleh pendapat mahasiswa yang menyatakan 100% dari 22

responden menyatakan kehadiran yang kurang dari 80% dikenai sanksi pendidikan, 15% menyatakan menabung 9 sks persemester dikenai sanksi pendidikan, 20% menyatakan indeks prestasi kurang dari 2,00 juga dikenai sanksi pendidikan.

Dalam rangka perbaikan aturan dan tata tertib akademik perlu dilakukan sesuai dengan kemajuan zaman, hal ini sesuai dengan pendapat mahasiswa seperti yang dikemukakan pada tabel 6.4 dibawah ini.

TABEL 6.4 : PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PERBAIKAN ATURAN DAN TATA TERTIB AKADEMIK

No.	Jenis-jenis Perbaikan aturan dan tata tertib akademik.	Presentase (%)
1	Peraturan sudah mantap, berjalan dengan baik, selalu disesuaikan dengan kemajuan zaman.	65
2	Aturan dan tata tertib belum mantap.	25
3	Aturan dan tata tertib berubah setiap tahun.	5
4	Dosen membuat aturan sendiri.	5

Berdasarkan tabel 6.4 di atas terlihat bahwa aturan dan tata tertib Jurusan Pendidikan Kimia telah mantap, berjalan dengan baik, dan selalu disesuaikan dengan kemajuan zaman. Pernyataan mahasiswa di atas juga didukung oleh pendapat dosen bidang studi, bahwa 60% responden dosen menyatakan aturan dan tata tertib sudah mantap, berjalan sepanjang waktu dan selalu disesuaikan dengan kemajuan zaman, dan 40% menyatakan aturan dan tata tertib itu sudah cukup mantap, tetapi disana sini perlu diadakan perubahan.

VI.3 Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Kimia dibagi atas tiga jenis kegiatan, yaitu bidang pengembangan minat/ bakat, bidang penalaran/keilmuan dan bidang kesejahteraan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan dari Ketua Jurusan/ Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia, kegiatan ekstra kurikuler yang terlaksana di bidang penalaran/keilmuan adalah diskusi/ilmiah seminar akademik, penelitian institusional, lomba karya ilmiah dan usaha penerbitan. Hal ini didukung oleh pendapat mahasiswa seperti yang diberikan pada tabel 6.5 dibawah ini.

TABEL 6.5 : PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENALARAN/KEILMUAN YANG TERLAKSANA DI JURUSAN/ FAKULTAS

No.	Jenis-jenis Perbaikan	Presentase (%)
1	Kegiatan ilmiah	70
2	Latihan keterampilan dan management mahasiswa	50
3	Pedoman penyusunan karya ilmiah.	90
4	Seminar akademik	80
5	Latihan pers kampus	50

Berdasarkan tabel 6.5 di atas dapat disimpulkan bahwa Bidang penalaran/ keilmuan yang menonjol di Jurusan Pendidikan Kimia adalah kegiatan ilmiah, dan seminar akademik mahasiswa, namun demikian kegiatan-kegiatan penalaran lainnya sudah dapat terlaksana dengan baik.

Mengenai kegiatan ekstra Kurikuler bidang pengembangan minat/ bakat yang disediakan oleh IKIP Padang (terutama Jurusan dan Fakultas dikemukakan pada tabel 6.6. dibawah ini.

TABEL 6.6 : KETERLIBATAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA DALAM KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DIBIDANG PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MENURUT JENIS KEGIATAN

No.	Jenis Kegiatan	Presentase (%)
1	Seni musik/ suara	75
2	Seni tari	-
3	Seni drama	-
4	Sepak bola	75
5	Bulu Tangkis	75
6	Tenis meja	75
7	Tenis	75
8	Catur	80
9	Bela diri	90
10	Pramuka	90
11	Palang merah	90
12	Resimen mahasiswa	100
13	Pencinta alam	100

Berdasarkan tabel 6.6 di atas ada dua jenis kegiatan yang disediakan IKIP Padang yang tak diikuti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia, tetapi jenis kegiatan yang disediakan lainnya rata-rata diikuti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia diatas 75%, bahkan ada yang diikuti oleh 100% mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia seperti kegiatan pencinta alam dan sebagainya.

Selanjutnya program ekstra kurikuler bidang kesejahteraan mahasiswa yang terlaksana di Jurusan Pendidikan Kimia seperti terlihat pada tabel 6.7 berikut ini.

TABEL 6.7 : PROSENTASE KETERLIBATAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA PADA KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DIBIDANG KESEJAHTERAAN MAHASISWA

No.	Jenis Kegiatan	Presentase (%)
1	Beasiswa / TID	95
2	Kredit mahasiswa	10
3	Pembebasan SPP	80
4	Koperasi mahasiswa	10
5	Asrama	20
6	U K K	20

Berdasarkan tabel 6.7 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler bidang kesejahteraan mahasiswa yang disediakan oleh IKIP Padang (Jurusan dan Fakultas) telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh Mahasiswa, kegiatan yang menonjol yang dimanfaatkan mahasiswa adalah pemanfaatan beasiswa/ TID.

VI.4 Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Dewasa ini IKIP Padang telah mempunyai sebuah Pusat Bimbingan Konseling (BK) sebagai sarana pelayanan bagi para mahasiswa yang mengalami permasalahan pribadi yang dapat menghambat kemajuan akademik mahasiswa tersebut. Maka dari itu para mahasiswa diharapkan mengetahui akan fungsi dari Pusat BK Ini, sehingga bila mahasiswa mempunyai permasalahan

dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya dapat dengan mudah memanfaatkan fungsi dari Pusat BK IKIP Padang ini.

Adapun layanan yang disediakan oleh Pusat Bimbingan dan Konseling tersebut adalah meliputi: layanan pengumpulan data (terutama data pribadi), layanan pemberian informasi, layanan penempatan, layanan cara-cara belajar, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan penilaian atau tindakan lanjut. Presentase keterlibatan mahasiswa dalam pemanfaatan Pusat BK IKIP Padang ini dapat dilihat pada tabel 6.8 berikut ini.

TABEL 6.8 : PROSENTASE KETERLIBATAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA DALAM MEMANFAATKAN PUSAT BK IKIP PADANG

No.	Jenis Kegiatan	Presentase (%)
1	Layanan penyuluhan data	70
2	Layanan pemberian informasi	50
3	Layanan penempatan	35
4	Layanan cara-cara belajar	60
5	Layanan bimbingan perorangan.	18
6	Layanan bimbingan kelompok.	28
7	Layanan pelimpahan	18
8	Layanan penilaian	36

Berdasarkan tabel 6.8 di atas kelihatan bahwa semua jenis pelayanan yang disediakan IKIP Padang telah dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia, dimana jenis layanan yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia adalah layanan penyuluhan data pri-

badi (70%), layanan cara-cara belajar (60%) dan layanan pemberian informasi (50%).

Layanan yang disediakan oleh IKIP Padang tersebut disediakan sepanjang waktu, ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan mahasiswa yaitu 70% mahasiswa responden menyatakan pelayanan disediakan sepanjang waktu, hanya 15% mahasiswa responden yang menyatakan tidak sepanjang waktu tapi terjadwal dengan baik.

Adapun selama penyelenggaraan pelayanan Pusat BK mahasiswa mengemukakan pendapat dimana 60% mahasiswa responden menyatakan menunggu klien dan memberikan pelayanan di Pusat BK, 37% responden menyatakan Pusat BK melayani permintaan bantuan khusus seperti kunjungan rumah dsb. nya, 50% responden menyatakan Pusat BK membuat selebaran dan bentuk-bentuk informasi untuk menjajaki masyarakat baik di kampus maupun diluar kampus.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas layanan bimbingan dan penyuluhan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia, jenis pelayanan, cara-cara belajar adalah banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia. Sedangkan pelayanan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia dilakukan sepanjang waktu dan setiap kali mahasiswa memerlukan.

Dalam hal penyelenggaraan pelayanan pada umumnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia datang langsung ke Pusat BK dan pelayanan dilakukan di Pusat BK tersebut.

VI.5 Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar selalu diberikan evaluasi setelah berakhirnya proses belajar mengajar. Pada Jurusan Pendidikan Kimia untuk mengetahui hasil belajar dilakukan sekurang-kurangnya dua kali ujian yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Menurut Ketua/ Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia sumber materi evaluasi diambil dari bahan kuliah, buku wajib buku anjuran dan tugas. Hal ini sesuai pula pendapat yang dikemukakan oleh dosen dan mahasiswa seperti yang diberikan pada tabel 6.9 diBawah ini.

TABEL 6.9 : PENDAPAT MAHASISWA MENGENAI MATERI EVALUASI DI JURDIK KIMIA

No.	M a t e r i	Presentase (%)	
		Dosen	Mahasiswa
1	Bahan kuliah	100	100
2	Buku wajib	80	100
3	Buku anjuran	75	40
4	Bahan diskusi	90	90
5	T u g a s	90 5	70 5

Berdasarkan uraian dan tabel 6.9 dapat disimpulkan bahwa Materi evaluasi untuk mata kuliah pada Jurusan Pendidikan Kimia adalah diambil dari bahan kuliah, buku wajib, buku anjuran, bahan diskusi dan tugas.

Mengenai jenis evaluasi yang digunakan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia berpendapat bahwa jenis evaluasi ada lima macam, yaitu, ujian akhir semester, ujian tengah semester, tanya jawab, tugas dan partisipasi.

Pernyataan Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia ini juga didukung oleh pendapat dosen dan mahasiswa yaitu juga memakai kelima jenis evaluasi diatas dengan rata-rata 80% responden BerPendapat menggunakan kelima jenis evaluasi tersebut.

Mengenai bentuk evaluasi yang digunakan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia untuk evaluasi digunakan tujuh bentuk evaluasi yaitu, test objektif, test essay, test menyusun makalah, membuat model dan latihan-latihan. Adapun pendapat dosen dan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 6.10 dibawah ini.

TABEL 6.10: PROSENTASE PENDAPAT BENTUK EVALUASI YANG DIGUNAKAN DALAM EVALUASI PADA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA

No.	Bentuk Evaluasi	Presentase (%)	
		Dosen	Mahasiswa
1	Test objektif	86	100
2	Test essay	80	100
3	Test lisan	45	22
4	Test perbuatan	13	48
5	Test menyusun makalah	13	30
6	Test membuat model	10	30
7	Latihan-latihan	70	70

Berdasarkan uraian dan tabel 6.10 di atas kelihatantpresentase penggunaan bentuk test objektif dan essay cukup besar bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk test yang lainnya. Namun demikian pendapat Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia cukup didukung oleh presentase yang terdapat dalam tabel 6>10 di atas.

Nilai ujian akhir ditentukan berdasarkan ujian akhir 60% ditambah ujian tengah semester 20% ditambah lain-lain 20%. Mengenai cara mendapatkan balikan hasil evaluasi dilakukan dengan mengembalikan seluruh pekerjaan (lembaran jawaban, laporan tugas) beserta nilai dan penjelasannya.

Disamping itu bagi mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi diberikan penghargaan yang cukup tinggi, dimana penghargaan telah dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia.

Berdasarkan penjelasan Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Kimia dan mahasiswa hasil evaluasi dari mahasiswa disampaikan dengan menerima kartu nilai dari Registrasi IKIP Padang.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi evaluasi diambil dari bahan kuliah, buku wajib, buku anjuran, bahan diskusi dan tugas. Adapun mengenai jenis evaluasi yang umum digunakan adalah ujian akhir semester, ujian mid semester dan tugas. Untuk memberi balikan evaluasi dilakukan dengan cara mengembalikan semua pekerjaan mahasiswa termasuk lembaran jawaban ujian.

Pemberian penghargaan terhadap mahasiswa yang berprestasi tinggi telah dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia.

VI.6 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Dalam hal penyusunan rencana studi mahasiswa didasarkan pada Indeks Prestasi yang dicapainya pada semester sebelumnya, jadwal kuliah, dan pertimbangan penasehat akademisnya. Dengan demikian buku pedoman sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyusun rencana studinya pada setiap awal semester. Disamping itu kepada mahasiswa diberikan kesempatan untuk merubah rencananya pada minggu kedua dan ketiga setiap semester yang sedang ditempuhnya.

Mengenai aturan dan tata tertib, pada Jurusan Pendidikan Kimia telah ada, dan dapat dimengerti, disebarluaskan, dan ditaati. Adapun kehadiran dalam perkuliahan di Jurusan Pendidikan Kimia sudah dicatat dan bagi mahasiswa yang kehadirannya kurang dari 80% diberi sanksi pendidikan.

Layanan bimbingan dan penyuluhan yang ada di IKIP Padang telah dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia. Adapun cara penyelenggaraan layanan tersebut pada umumnya mahasiswa datang langsung ke Pusat BK dan pelayanan dilakukan di Pusat BK tersebut. Namun demikian belum semua jenis pelayanan BK dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia, hal ini disebabkan mahasiswa belum termotivasi akan besarnya manfaat dari Pusat BK tersebut.

Dalam hal kegiatan ekstra kurikuler yang disediakan IKIP Padang, sudah hampir semua jenis kegiatan telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia. Kegiatan tersebut dapat dibagi atas tiga bidang, yaitu bidang penalaran/ keilmuan, bidang pengembangan minat dan bakat, dan bidang kesejahteraan mahasiswa.

Pada umumnya untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, dosen Jurusan Pendidikan Kimia menggunakan tes objektif dan test essay dan kadang-kadang dilengkapi dengan bentuk-bentuk test lain, seperti tugas dsb.nya. Sedangkan materi evaluasi rata-rata diambil dari bahan kuliah, buku wajib, tugas dan lain-lain. Untuk melihat balikan evaluasi dilakukan dengan mengem-balikan semua pekerjaan mahasiswa termasuk lembaran jawaban dari hasil eveluasi.

Hasil evaluasi mahasiswa dapat diketahui melalui Kantor Registrasi IKIP Padang melalui kartu rencana studi (KRS) semester sebelumnya. Dapat pula dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai IP tinggi diberikan penghargaan, dimana penghargaan ini telah dapat pula meningkatkan semangat belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia.

VII. SARANA

Sarana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mencakup ruang, perpustakaan, laboratorium serta fasilitas lainnya.

VII.1 R u a n g

Ruang kuliah yang tersedia untuk Jurusan Pendidikan Kimia ada 2 ruang. Disamping ruang ini maka (1) laboratorium pada saat ini difungsikan sebagai ruang karena kelengkapan sarana labor seperti meja praktikum belum ada, sehingga ma sih difungsikan sebagai ruang kuliah. Pemakaian ruang ini dapat dipakai 5 - 6 hari dalam satu minggu. Ruang administrasi dan kantor, Jurusan Pendidikan Kimia mempunyai satu ruangan administrasi/ kantor yang merangkap kantor Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan ruang majelis dosen yang berukuran $9 \times 6,75 \text{ m}^2$. Ruang-ruang tersebut dilengkapi dengan:

- a. meja dan kursi Ketua Jurusan
- b. meja dan kursi Sekretaris Jurusan
- c. meja dan kursi tata usaha Jurusan
- d. 2 set kursi dan meja tamu
- e. 19 meja dan kursi majelis dosen
- f. 4 buah lemari buku
- g. 1 buah lemari/ rak kertas blanko

h. 4 Buah lemari feeling cabinet

i. 1 buah lemari perlengkapan jurusan

j. 1 buah meja komputer lengkap dengan 1 set komputer

Sehubungan dengan ruang kerja dosen, maka Jurusan Pendidikan Kimia hanya mendapat 3 ruang kerja dosen dari 29 dosen Jurusan Pendidikan Kimia, sehingga 26 orang dosen Jurusan Pendidikan Kimia belum mendapat ruang kerja khusus. Untuk dosen yang belum mendapat ruang kerja khusus maka memakai ruang kantor jurusan sebagai ruang kerjanya. Ruang labor Jurdik Kimia hanya ada satu buah.

VII.2 Perpustakaan

Jurusan Pendidikan Kimia belum mempunyai ruang baca atau perpustakaan. Pada saat ini perpustakaan Jurusan Pendidikan Kimia ditompangkan saja pada kantor Jurusan Pendidikan Kimia. Koleksi yang ada di Perpustakaan Jurusan Pendidikan Kimia adalah:

a. Kimia Fisik	= 14 exemplar
b. Kimia Organik	= 24 exemplar
c. Kimia Analitik	= 22 exemplar
d. Kimia Anorganik	= 23 exemplar
e. P B M	= 17 exemplar
f. Statistika	= 12 exemplar
g. Laporan Tesis	= 71 exemplar
h. Penelitian Staf	= 15 exemplar

- i. Kolokium Mahasiswa = 160 exemplar
- j. Penelitian Mhs. = 102 exemplar
- k. Buku Pedoman IKIP = 43 exemplar
- l. Kimia Dasar = 61 exemplar
- m. Analisis Pendd. = 15 exemplar
- n. Matematika = 2 exemplar
- o. Sosiologi = 1 exemplar
- p. Demografi = 1 exemplar
- q. Kurikulum MIPA-90 = 5 exemplar
- r. Forum IKIP Padang = 18 exemplar
- s. P K L H = 40 exemplar
- t. Bahasa Inggris = 15 exemplar
- u. Agama = 2 exemplar

Koleksi perpustakaan ini berasal dari sumbangan atau hadiah, seperti dari dosen, mahasiswa dan juga dari pembelian dengan uang SPP/DPP Jurusan Pendidikan Kimia. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Kimia ini dibuka setiap hari kerja pada jam yang sudah ditentukan oleh salah seorang staf dosen Jurusan Pendidikan Kimia.

VII.3 Laboratorium dan Fasilitas lainnya

Peralatan pendukung yang dimiliki oleh laboratorium Jurusan/ program studi ini berdasarkan angket kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kimia, Kepala laboratorium serta data observasi terdapat satu gudang penyimpanan zat/ alat serta

ruang kerja/ persiapan dosen/ kepala laboratorium. Keadaan ruang laboratorium sekarang ini sangat tidak menguntungkan karena tinggi ruang yang tak cukup, akibat lantai yang sudah dipertinggi, sehingga sirkulasi udara tidak berjalan sebagaimana layaknya. Ratio/ luas (M^2) laboratorium per mahasiswa menurut pimpinan jurusan belum memenuhi persyaratan yaitu dengan ratio 1,5 - 19 m^2 per mahasiswa.

Berkenaan dengan pengembangan Jurusan / laboratorium, kepala laboratorium menjelaskan bahwa dosen selalu mengikuti rapat Jurusan dan memberikan sumbangan pikiran baik diminta atau tidak diminta. Menurut Kepala laboratorium kimia kelengkapan laboratorium/ peralatan tersedia 80 - 85%. Karena itu sarana untuk praktikum masih kurang meskipun dipakai sistem kelompok (shift). Sedangkan 12% dosen menyatakan sarana untuk praktikum cukup dengan sistem kelompok (shift), 70% dosen menyatakan sarana praktikum masih kurang walaupun dipakai sistem shift/ kelompok dan 18% menyatakan sarana praktikum sangat kurang. Pemakaian ruang laboratorium dapat dipakai secara maksimal (40 jam/ Minggu). Kepala laboratorium menyatakan pemakaian ruang laboratorium adalah sekitar 65%.

Berdasarkan angket dan wawancara dengan mahasiswa 14% mahasiswa menyatakan sarana praktikum dapat diupergunakan sepenuhnya, 35% mahasiswa menyatakan dapat dipergunakan dalam jam pelajaran dan 55% menyatakan dapat diPergunakan secara bergilir dan 2,5% menyatakan sarana praktikum hanya dipergunakan untuk demonstrasi.

Sarana dan prasarana olah raga Jurusan Pendidikan Kimia tidak mengelola hal tersebut, sarana olah raga biasa dikelola oleh fakultas.

Kesimpulan untuk sarana dan prasarana :

1. Ruang kuliah tidak cukup
2. Ruang laboratorium dan sarana laboratorium belum cukup
3. Ruang kantor belum memadai
4. Ruang staf dosen belum cukup
5. Belum mempunyai ruang perpustakaan dan koleksi buku belum memadai.
6. Gudang penyimpanan zat kondisi tidak memenuhi syarat lagi. Karena lantainya sudah rendah dibandingkan dengan jalan sekitarnya akibat bertambahnya bangunan-bangunan baru disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman IKIP Padang 1988

Buku Pedoman IKIP Padang 1989

Buku Pedoman IKIP Padang 1990/1993

Pedoman Penyusunan Standar Lembaga (Buku II)

Pedoman Penyusunan Profile Lembaga (Buku III)

Standar LPTK (Buku I)